

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR FIQH DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Leli Purnama
NIM 09110051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN BUKU AJAR FIQH DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**Leli Purnama
NIM 09110051**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan pada Tanggal 30 Maret 2013
oleh Dosen Pembimbing

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BUKU AJAR FIQH DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Leli Purnama (09110051)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 April 2013 dan
dinyatakan LULUS dengan nilai: A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 19720862000031001

: _____

Sekretaris Sidang,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Pembimbing,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sang Khaliq

Segala puji bagi Allah SWT, saya selalu merasa sangat beruntung dan diberkati dalam beragam urusan. Berharap senang dalam berjuang bagai merindukan bulan di tengah siang, jalannya tak seindah sentuhan mata. Banyak ujian yang datang melanda. Saya terlalu percaya bahwa Engkau tidak pernah menciptakan produk yang gagal dan sia-sia, hari ini telah ku sempurnakan usaha dan doaku siang dan malam hanya untuk-Nya.

Ayah dan Mama

Ayah dan mama yang mulia telah mengasuhku dengan buaian balutan cinta sejak di buaian kain panjang sampai sekarang. Senantiasa menghembus-hembuskan doa dan semangat untuk anaknya. Wahai Ayah dan Mama, engkau berikan ilmu mengenal Tuhan pencipta diri ini. Inilah impianku ingin menjadi anak yang bisa kalian banggakan, menolong ayah dan membantu mama untuk selalu berbakti.

Kakak Eliyah, S.Pd.I, M.Pd

Terimakasih tak terhingga untuk dukungan dan bimbinganmu kak Eli yang ikhlas tanpa syarat yang bermain di berbagai lini, selalu meluangkan waktu untuk membaca dan memberi komentar yang membesarkan hati, mulai dari penataan Buku Ajar, Uji T.Tes SPSS, editor sampai penasehat ahli hati dan batin.

Sahabat-Sahabat

Lingkaran terdekat saya yang selalu bersemangat mendukung dengan cinta dan kasih sayangnya : Akhmad Pandu Setiawan, Bang Habib Athoillah, Ayu Rahmawati, Imadatul Imamah, Nur Fatimatul Fajar, Normalinda DH, Sofia Fitriani, Laila Muhasonah. Mereka ini selalu heboh membantu kelancaran skripsi dan buku ajar ini.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

(Q.S. An-Nahl: 125)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 1990), hlm.281

NOTA DINAS

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Leli Purnama

Malang, 30 Maret 2013

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Leli Purnama

NIM : 09110051

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Ajar Fiqh dengan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Maret 2013

Leli Purnama

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

| | | |
|-------------------|---|---|
| Vokal (a) panjang | = | â |
| Vokal (i) panjang | = | î |
| Vokal (u) panjang | = | û |

C. Vokal Diftong

| | | |
|-------|---|----|
| أَوْ | = | aw |
| أَيَّ | = | ay |
| أُو | = | û |
| أَيَّ | = | î |

KATA PENGANTAR

Tiada kata terindah selain mengucapkan *Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Ilahi Rabbi atas berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul;

“Pengembangan Buku Ajar Fiqh Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar.”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan oleh Allah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Ayahanda (Juli) dan mamaku tercinta (Nuriam Boru Gultom), kedua adiku yang sangat aku banggakan (Dian Khairani dan Rahmat Nur Utama) yang telah memberikan kasih sayang sepanjang hayat untukku anakmu dan kakakmu, doa dan air mata kalian dari pelupuk ujung pulau Sumatera nun jauh di sana semoga menjadi saksi atas keberhasilan Borumu kuliah di UIN Maliki Malang ini.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan pada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak Drs. Muawinul Huda, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTsN Jambewangi Blitar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Drs. Mustapa, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas VIII C juga sekaligus pamong PKLI, terimakasih atas kerjasamanya yang baik dalam memberikan saran dan kelonggaran waktu juga kemurahan hatinya dalam membimbing penulis.
9. Bapak Ibu guru dan Staf Karyawan MTsN Jambewangi Blitar yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
10. Kak Eliyah, S.Pd.I, M.Pd yang sangat baik hatinya, aku ucapkan terimakasih untukmu, engkau selalu ada ketika aku merasa diri ini hampir tidak ada.

11. Sahabat terbaikku yang selalu setia setiap saat “Akhmad Pandu Setiawan, terimakasih aku ucapkan untukmu atas kesetiaanmu menjadi sahabat terbaikku, akhirnya kita lulus wisuda bersama-sama.
12. Terimakasih aku ucapkan untukmu si pemilik wajah yang sedap dipandang mata, Bang “Habib Attoillah”, lelaki yang sangat unik yang pernah ada, hatimu sulit ditebak apalagi dibuat senang, terlepas dari itu aku sangat bangga bisa diperkenalkan Tuhan dengannya.
13. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku yang baik hatinya di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 khususnya: Ayu Rahmawati, Imadatul Imamah, Normalinda DH, Nur Fatimatul Fajar, Sofia Fitriani, dan Lailatul Muhasonah.

Semoga amal kebaikan mereka semua diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Amin. Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga apa yang telah penulis tawarkan dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk memenuhi kekurangan dalam laporan skripsi selanjutnya.

Akhirnya ku haturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, semoga skripsi dan buku ajar ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Malang, 30 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN NOTA DINAS | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Diharapkan | 8 |
| E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan | 9 |
| F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan | 9 |

| | |
|--------------------------------|----|
| G. Defenisi Operasional | 11 |
| H. Penelitian Terdahulu | 14 |
| I. Sistematika Penulisan | 16 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Pengembangan Buku Ajar | 17 |
| B. Hakikat Bahan Ajar | 18 |
| 1. Pengertian Bahan Ajar | 18 |
| 2. Tujuan Bahan Ajar | 20 |
| 3. Hakikat Buku Ajar | 20 |
| 4. Kedudukan serta manfaat bahan ajar dalam sistem pembelajaran | 26 |
| 5. Fungsi Bahan Ajar | 27 |
| 6. Jenis-jenis Bahan Ajar | 28 |
| C. Fiqh | 37 |
| 1. Karakteristik Fiqh Madrasah Tsanawiyah | 37 |
| a. Pengertian Fiqh | 37 |
| b. Sumber Fiqh | 39 |
| c. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqh | 41 |
| d. Ruang Lingkup Fiqh | 42 |
| 2. Materi Fiqh Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Semester II..... | 48 |
| D. Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) | 49 |
| 1. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual | 49 |
| 2. Pemikiran Tentang Belajar | 50 |
| 3. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas | 53 |

| | |
|--|----|
| 4. Komponen Pembelajaran Kontekstual | 54 |
| 5. Prinsip Pembelajaran Kontekstual | 55 |
| E. Prestasi Belajar | 61 |
| 1. Pengertian Prestasi | 61 |
| 2. Pengertian Belajar | 63 |
| 3. Ciri-ciri Belajar | 64 |
| 4. Prinsip Belajar | 66 |
| 5. Tujuan Belajar | 67 |
| 6. Hasil Belajar | 67 |
| 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar | 68 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metode Pengembangan | 73 |
| B. Model Pengembangan | 74 |
| C. Prosedur Pengembangan | 76 |
| 1. Tahap Analisis Situasi Awal | 76 |
| 2. Tahap Pengembangan Rancangan Buku Ajar | 80 |
| 3. Tahap Penulisan Buku Ajar | 82 |
| 4. Tahap Penilaian Buku Ajar | 83 |
| D. Penilaian Produk | 84 |
| 1. Desain Penilaian | 84 |
| a. Tahap Konsultasi | 84 |
| b. Tahap Validasi Ahli | 85 |
| c. Tahap Uji Coba Lapangan | 86 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| 2. Subyek Penilaian | 87 |
| a. Ahli Materi | 87 |
| b. Ahli Media | 88 |
| c. Ahli Bahasa | 88 |
| d. Ahli Pembelajaran | 89 |
| e. Siswa Kelas VIII MTsN | 89 |
| 3. Jenis Data..... | 89 |
| 4. Instrumen Pengumpulan Data | 90 |
| 5. Teknik Analisis Data | 90 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Buku Ajar | 92 |
| B. Penyajian Data Validasi dan Analisis Data | 97 |
| C. Bentuk Pengembangan Buku Ajar Fiqh | 98 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan Hasil Pengembangan..... | 120 |
| B. Saran..... | 121 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 123 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Perbedaan karakteristik antara bahan ajar dan buku teks
2. Tabel 3.1 Materi Fiqh untuk kelas VIII
3. Tabel 4.1 Nilai Skala Linkert untuk Ahli Materi/Isi
4. Tabel 4.2 Nilai Skala Linkert untuk Ahli Media
5. Tabel 4.3 Nilai Skala Linkert untuk Ahli Bahasa
6. Tabel 4.4 Nilai Skala Linkert untuk Guru Kelas VIII
7. Tabel 4.5 Validasi Siswa
8. Tabel 4.6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
9. Tabel 4.7 Paired Samples Statistics
10. Tabel 4.8 Paired Samples Correlations
11. Tabel 4.9 Paired Samples Test
12. Tabel 4.10 Validasi Ahli Media
13. Tabel 4.11 Validasi Ahli Materi
14. Tabel 4.12 Validasi Ahli Bahasa
15. Tabel 4.13 Validasi Ahli Materi

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Peta Konsep Materi Fiqh kelas VIII semester II
2. Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Buku Ajar
3. Gambar 3.2 Desain Uji Coba Produk Pengembangan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Skripsi
2. Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi
3. Lampiran 3 : Instrumen Penilaian Buku Panduan Pendidik
4. Lampiran 4 : Instrumen dan Hasil Angket Validasi Ahli Materi
5. Lampiran 5 : Instrumen dan Hasil Angket Validasi Ahli Media
6. Lampiran 6 : Instrumen dan Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa
7. Lampiran 7 : Instrumen dan Hasil Angket Validasi Ahli Pembelajaran
8. Lampiran 8 : Bukti Konsultasi
9. Lampiran 9 : Soal Pre-Test dan Post-Test
10. Lampiran 10 : Nilai Pre-Test dan Post-Test
11. Lampiran 11 : Foto-Foto Siswa Kelas VIII C MTsN Jambewangi Blitar
12. Lampiran 12 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Purnama, Leli. 2013. *Pengembangan Buku Ajar Fiqh dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jambewangi Selopuro Blitar*. Sripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

Kata Kunci : Buku Ajar, Pendekatan Kontekstual, Prestasi Belajar

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu acuan bagi siswa dan guru. Dalam hal bahan ajar belum semua sekolah mempunyai kesempatan memperoleh bahan ajar yang cukup, dikarenakan masih terbatasnya alokasi dana bagi pengadaan bahan ajar. Di samping itu, sumber daya manusia yang ada di daerah dan di sekolah-sekolah dalam hal ini guru belum dimanfaatkan kemampuannya seoptimal mungkin dalam bidang pengembangan bahan ajar. Padahal jika para guru ini diberi kesempatan, mereka cukup mampu paling tidak dalam hal penguasaan materi pelajaran tidak masala. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development*. Model yang digunakan dalam pengembangan buku ajar ini adalah model Suhartono. Subyek penilaian produk untuk kelayakan buku ajar terbatas pada tiga ahli, yakni ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran serta 34 siswa MTsN Jambewangi Blitar. Langkah-langkah pokok yang mengawali penelitian ini antara lain yaitu: analisis situasi awal, pengembangan rancangan buku ajar, penulisan buku ajar, dan penilaian buku ajar.

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan, keefisienan, dan kevalidan peneliti melakukan penilaian produk yang terdiri atas dua tahap, yakni tahap validasi ahli dan uji lapangan. Validasi produk oleh ahli materi mendapat tanggapan yang cukup baik dengan persen kevalidan sebesar 92% dengan beberapa hal yang harus direvisi. Validasi oleh ahli media secara umum cukup baik dengan persen kevalidan sebesar 64,2%. Validasi oleh ahli bahasa cukup baik dengan persen 80%. Validasi oleh ahli pembelajaran (guru kelas VIII) memperoleh hasil yang baik dengan persen kevalidan sebesar 89,2%. Penilaian produk tahap kedua yakni uji lapangan yang dilakukan terhadap 34 siswa MTsN Jambewangi Blitar. Sebelum mengisi angket, buku ajar hasil pengembangan digunakan sebagai media pembelajaran Fiqh. Siswa mengerjakan kegiatan-kegiatan yang ada pada buku ajar, siswa di beri test sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari uji coba tersebut sangat baik, sebagian siswa mampu mengerjakan tugas dengan hasil yang baik. Hal ini didukung oleh hasil persen kevalidan yang diperoleh dari semua angket siswa yang mencapai 76,55 % dengan tidak ada revisi kembali.

Penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi Fiqh semester II: Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah). Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman.

ABSTRACT

Purnama, Leli. 2013. *Textbook Development of Fiqh with Contextual Approach In Increasing Islamic Junior High School in 8th Grade Jambewangi Selopuro Blitar*. Sripsi, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dra. Hj. Annijat Siti Maimunah, M.Pd

Keywords: Textbook, Contextual Approach, Learning Achievement

Teaching materials play an important role in the learning process, as reference for students and teachers. In this as sense, terms of not all schools have the opportunity to obtain sufficient materials, because there is limitation of fund allocation for the procurement of instructional materials. In addition, the existing of human resources in the region and in the schools has not been optimally utilized capacity in the development of teaching materials. If the teacher is given a chance, they are quite capable at least in terms of mastery of the subject matter is not problem. Contextual Approach is the concept of learning that helps teachers to relate the students with real-world situations, and encourages students to make connections between the knowledge that they has with the application in their daily lives.

The method that used in this study is the method of Research and Development. The model used in the development of this textbook is Suhartono models. Assesment subject for feasibility textbook product is limited to three experts, namely matter experts, media specialists, learning experts and 34 students MTsN Jambewangi Blitar. Key steps that started the study were: initial situation analysis, textbooks design development, writing textbooks, and textbook assessment.

To determine the level of practicality, efecienly, and validity researchers to assess the product consists of two stages, namely the stage of expert validation and field testing. Product of validation consist of two stage namely subject matter experts got a good response with a validity of 92% percent with a few things that should be revised. Validation by media experts generally good with the validity 64.2% percent. Validation by linguists good with 80% percent. Validation by expert learning (classroom teacher VIII) obtained good results with a validity of 89.2% percent. The second phase of the product assessment field test conducted on 34 students MTsN Jambewangi Blitar. Before completing the questionnaires, the development of textbooks used as a medium of learning Fiqh. Students work on existing activities in the textbook, students are given a test before and after learning. The results of these trials are very good, most students were able to do the work with good results. This is supported by the validity of the results obtained 76,55% of student questionnaire that reached with no revisions back.

This research development is only limited research on the matter of Fiqh second semester: Understanding the spending of provisions treasure outside alm, grants and gifts. Understanding Islamic law on food and drinks.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas siswa, kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Dalam hal bahan ajar, belum semua sekolah mempunyai kesempatan memperoleh bahan ajar yang cukup, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya alokasi dana bagi pengadaan bahan ajar. Di samping itu, masih tersentralisasinya pengadaan bahan ajar, mengakibatkan sumber daya manusia yang ada di daerah dan di sekolah-sekolah dalam hal ini guru belum dimanfaatkan kemampuannya seoptimal mungkin, khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar. Padahal jika para guru ini diberi kesempatan, mereka cukup mampu, paling tidak dalam hal penguasaan materi pelajaran tidak masalah. Jadi, bila kemampuan para guru dalam mengembangkan bahan ajar bisa dikembangkan, khusus untuk mata pelajarannya masing-masing, maka kelangkaan bahan ajar di sekolah-sekolah dapat diatasi, karena setiap guru dapat mengadakannya sendiri.¹

PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui

¹ Tian Belawati. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hlm. i

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.²

Bahan ajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan: ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang

² Yeni Widiastutik. "Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.

dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.³

Mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari nara sumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet dan lain-lain. Namun demikian, jika bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman belajar siswa.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) bahan cetak (*printed*) yang meliputi handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket, (2) bahan ajar dengan (audio) seperti kaset radio, piringan hitam, dan compact disk audio, (3) bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video compact disk, film, (4) bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif.⁴

Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran. Posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Pada sisi lain,

³ Cak Ali. 2012. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar, materi Bimtek KTSP* . <http://www.psb-psma.org/content/blog/3794-mengapa-guru-perlu-mengembangkan-bahan-ajar>. Pukul 12.00 WIB

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman kepada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar kompetensi lulusan. Bahan ajar yang disusun tidak mempedomani SK, KD, dan SKL tentulah tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok dengan mengembangkan bahan ajar dan di desain lebih menarik lagi.

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu acuan bagi siswa dan guru. Bagi siswa, bahan ajar menjadi acuan yang diserap isinya dalam proses belajar sehingga dapat menjadi pengetahuan, dan bagi guru bahan ajar menjadi acuan penyampaian ilmu kepada siswa. Ada banyak bahan ajar yang tersedia di pasaran, ada juga buku paket bahan ajar yang sudah disusun secara nasional oleh Depdiknas. Namun demikian, guru harus dapat mengembangkan sendiri bahan ajar yang dibutuhkan untuk pembelajarannya.⁵

⁵ Tian Belawati. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqh yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqh baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh kaidah-kaidah Fiqh maupun Ushul Fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.⁶

Fiqh dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.⁷ Kajian dalam Fiqh meliputi masalah *Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *ahwal al-sakhshiyah* (keluarga), *mu'amalah* (masyarakat) dan, *siyasah* (negara). Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat Fiqh merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.⁸ Dengan demikian, pembelajaran Fiqh di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah. hlm. 84, Tanggal 19 November 2012.

⁷ M.Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003, hlm.4

⁸ Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 1999) hlm. 134

Mempelajari ilmu Fiqh hal yang sangat penting, supaya setiap muslim dewasa (*mukallaf*) mengetahui kewajiban, dan prioritas amal yang mesti dilakukan. Karena sesuai dengan hukum taklif ada perkara yang harus dilakukan, ada yang dianjurkan, ada yang diperbolehkan untuk memilih antara melakukan dan tidak, ada yang tidak dianjurkan untuk melakukannya dan ada yang dilarang melakukannya. Selain itu, umat Islam mempelajari Fiqh Islam untuk kepentingan dirinya dalam mengamalkan kewajibannya kepada Allah, umat Islam juga wajib mempelajari Fiqh Islam karena hampir semua umat Islam diseluruh dunia Islam berhadapan dengan hukum positif yang dalam batasan tertentu mengikat mereka dalam kehidupannya bermasyarakat.

Sebagian guru secara umum masih banyak yang menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Akibatnya, ketika ujian praktek seperti membaca al-qur'an, shalat jenazah, shalat sunnah, pelaksanaan haji dan umrah yang memang kegiatan tersebut harus dipraktekkan hasilnya masih jauh dari yang diharapkan, dan mereka masih merasa kesulitan melakukannya. Maka dari itu seorang guru harus memakai banyak metode yang bervariasi yang bisa mendukung tersampainya materi yang akan diajarkan, misalnya seorang guru menggunakan metode ceramah dengan metode diskusi, tanya jawab, bermain peran, modelling, metode pengalaman langsung dan sebagainya.

Saat ini pengembangan bahan ajar Fiqh untuk Madrasah Tsanawiyah di daerah-daerah masih sedikit dikembangkan, untuk itu adanya buku ajar pada

materi Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah mutlak diperlukan. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul :
“Pengembangan Buku Ajar Fiqh dengan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pengembangan buku ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam peningkatan prestasi belajar siswa ?
2. Bagaimana penerapan pengembangan buku ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam peningkatan prestasi belajar siswa ?
3. Bagaimana implikasi pengembangan buku ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam peningkatan prestasi belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk pengembangan bahan ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Mengetahui penerapan pengembangan buku ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Mengetahui implikasi pengembangan buku ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

D. Projeksi Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa buku ajar siswa terkait dengan materi Fiqh Madrasah Tsanawiyah. Produk yang dihasilkan dari pengembangan buku ajar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Buku aktivitas siswa

- a. Materi yang disampaikan adalah materi tentang: pengeluaran harta di luar zakat (sedekah, hibah, dan hadiah), memahami hukum Islam tentang haji dan umrah, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman untuk siswa kelas VIII MTs semester II dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
- b. Materi yang disampaikan dalam buku ajar didominasi oleh masalah-masalah yang riil dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Buku ajar menekankan pada pemahaman dalam pemecahan masalah.
- d. Buku ajar memuat jalinan antar topik yang telah dipelajari atau materi yang belum dipelajari.
- e. Buku ajar memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka atas materi yang disajikan.
- f. Buku ajar memuat permasalahan-permasalahan yang terkait dengan *problem solving*.
- g. Setiap akhir sub bab terdapat pendalaman materi melalui soal-soal latihan.

- h. Buku aktivitas siswa ini lebih mengarahkan pada kegiatan-kegiatan siswa dalam mengkonstruksi pemahaman sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan buku ajar Fiqh ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan buku ajar materi Fiqh kelas VIII secara khusus antara lain :

1. Memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri karena penyampaian materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai strategi alternatif penyampaian materi dalam proses pembelajaran Fiqh .
3. Memperkaya sumber belajar bagi guru dan siswa.
4. Memungkinkan dilakukannya penelitian dan pengembangan terhadap hasil produk buku ajar Fiqh lebih lanjut.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan buku ajar tentang materi Fiqh antara lain yaitu:

- a. Tujuan utama dari pembelajaran Fiqh yaitu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan

pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

- b. Masih terbatasnya bahan ajar buku Fiqh yang dikembangkan guru khususnya memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat, memahami hukum Islam tentang haji dan umrah, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII.
 - c. Guru bidang studi masih kesulitan untuk mengembangkan bahan ajar buku Fiqh.
2. Keterbatasan Pengembangan
- a. Pengembangan bahan ajar Fiqh ini hanya terbatas pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah semester genap yang terdiri atas pokok bahasan sebagai berikut.
 - 1) Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah)
 - 2) Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah.
 - 3) Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

- b. Penilaian kevalidan produk hasil pengembangan bahan ajar buku Fiqh dilakukan oleh validator ahli yaitu terdiri dari dosen jurusan Fiqh, dosen ahli media, dosen ahli bahasa dan guru bidang studi Fiqh Madrasah Tsanawiyah kelas VIII.
- c. Uji coba lapangan pada penelitian ini hanya terbatas pada uji coba sebanyak 34 siswa.
- d. Uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan yang dilakukan mencerminkan keadaan yang sebenar-benarnya dan tanpa rekayasa.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka diberikan beberapa defenisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran, dan evaluasi keefektifan dan kemenarikan pembelajaran.⁹

⁹ Fitratul Uyun. *Pengembangan Buku Ajar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Hermeneutika bagi Kelas 5 MIN 1 Malang*. Thesis. Malang: Program Pascasarjana UIN Maliki Malang. 2010.

2. Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.¹⁰ Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

3. Pengembangan buku ajar

Pengembangan buku ajar adalah pengembangan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.¹¹

4. Fiqh

Fiqh menurut etimologi (bahasa) Fiqh adalah paham. Menurut terminologi, Fiqh pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah, akhlak, maupun amaliyah (akhlak), yakni sama dengan arti Syari'ah Islamiyah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, Fiqh diartikan sebagai bagian dari syari'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat.¹²

5. Materi Fiqh

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

¹¹ Diknas. *Sosialisasi KTSP*. Diknas, 2008.

¹² Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah (untuk UIN, STAIN, PTAIS dan Umum)*, (Pustaka Setia: Bandung). hlm. 13.

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diuji, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan.¹³

Materi Fiqh yaitu:

- memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat (sedekah, hibah dan hadiah).
- memahami hukum Islam tentang haji dan umrah.
- memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman.

6. Prestasi belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dicapai siswa setelah pembelajaran Fiqh dengan menggunakan buku ajar Fiqh kelas VIII.

7. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswanya, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴

¹⁴ Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41

H. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui apakah yang akan diteliti sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya atau belum ada yang melakukannya, maka diperlukan suatu kajian penelitian terdahulu. Dari tinjauan pada hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti menemukan adanya beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti.

1. Nurul Wachida hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran Fiqih kelas X di MAN 3 Malang adalah dengan memanfaatkan bahan ajar LKS. Bahan ajar LKS dalam pembelajaran fikih mendapat respon yang cukup baik dari siswa, dapat dilihat dari proses belajar-mengajar yakni siswa senang dalam mengerjakan latihan soal meskipun guru belum menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam bahan ajar LKS.¹⁵
2. Yeni Widiastutik hasil dari penelitiannya tersebut menyatakan bahwa bahan ajar LKS Fiqih yang ada di MAN 2 Probolinggi sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. LKS Fiqih sangat bermanfaat sekali karena di dalamnya terdapat latihan soal yang sudah diatur secara sistematis. Dengan menggunakan LKS Fiqih siswa menjadi termotivasi dan bersemangat sekali sehingga yang dipelajari dapat membantu dalam

¹⁵ Nurul Wachida. "Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 3 Malang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.

peningkatan minat belajarnya dan terbukti dalam pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.¹⁶

3. Abd. Aziz Tata Pangarsa, hasil dari penelitiannya tersebut menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar ini memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang cukup tinggi, berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap komponen bahan ajar yang mencapai 80% yang berarti baik. Menyajikan strategi pembelajaran yang kontekstual sesuai kondisi riil siswa, dirancang sesuai dengan analisis kebutuhan bahan ajar sebagai hasil dari observasi dan wawancara, didesain sesuai dengan karakteristik siswa pengguna, disertai petunjuk penggunaan sehingga lebih memudahkan pembelajar dalam memanfaatkannya, sesuai apabila diterapkan di lingkungan sosial siswa pedesaan yang masyarakatnya bermata pencaharian petani.¹⁷

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini belum ada yang meneliti tentang pengembangan buku ajar Fiqh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah semester genap.

¹⁶ Yeni Widiastutik. "Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 2 Probolinggo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.

¹⁷ Abd. Aziz Tata Pangarsa. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqh Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani, *Tesis*. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian pengembangan ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri.

BAB I: Pendahuluan: memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan, pentingnya penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan atau ruang lingkup pengembangan, definisi istilah, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka: memuat tentang kajian teori yang meliputi: pengembangan buku ajar, karakteristik buku ajar, karakteristik Fiqh Madrasah Aliyah, pengembangan buku ajar Fiqh tentang Hukum Islam dalam Kepemilikan.

BAB III: Metode Pengembangan: memuat tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, penilaian produk buku ajar.

BAB IV: Hasil Pengembangan: terdiri dari, (a) deskripsi buku ajar hasil pengembangan, (b) penyajian data validasi dan analisis data, (c) revisi hasil produk pengembangan.

BAB V: Kajian dan Saran, memuat: (a) kajian produk hasil pengembangan, (b) kesimpulan hasil pengembangan, (c) saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Buku Ajar

Madrasah telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan penting. Perubahan dan perkembangan tersebut bermuara pada satu tujuan, yaitu peningkatan kualitas madrasah, baik dari segi manajemen, kelembagaan, maupun kurikulum.¹ Hal ini dikarenakan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan memberi peluang bagi kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran dan manajerial yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki oleh madrasah.²

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan manajemen madrasah, maka proses pembelajaran harus optimal. Pembelajaran hendaknya disampaikan dengan mudah, cepat, menarik, dan tidak membosankan. Dengan demikian dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Sehingga diperlukan pengembangan buku ajar pembelajaran yang cocok sesuai kondisi dan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dengan mengacu pada paradigma teknologi pembelajaran.

¹ Karel A. Streenbrink. *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 50.

² Depag RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. (Jakarta: Depag, 2005), hlm 25

B. Hakikat Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/*instructor* dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.³ Menurut Pannen bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁴ Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu; dan sistematis cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.⁵

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 173

⁴ Tian Belawati. *Materi Pokok Pengembangan Buku ajar Edisi ke Satu*. Jakarta: universitas Terbuka. 2003. hlm. 1.3

⁵ *Ibid.* hlm. 2

Bahan ajar umumnya didesain dengan tujuan tertentu (*by design*) yakni disusun dengan sistematika tertentu untuk keperluan pembelajaran dan dalam kerangka pencapaian kompetensi yang diharapkan. Berbeda dengan buku teks pada umumnya yang merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu, dia tidak berorientasi pada proses pembelajaran atau pencapaian kompetensi sebagaimana bahan ajar.⁶

Perbedaan karakteristik antara bahan ajar dan buku teks antara lain dapat digambarkan di bawah ini :

| Bahan ajar | Buku Teks |
|---|---|
| 1. Menimbulkan minat baca | 1. Mengasumsikan minat dari pembaca |
| 2. Ditulis dan dirancang untuk siswa | 2. Ditulis untuk pembaca (guru, dosen) |
| 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran | 3. Dirancang untuk dipasarkan secara luas |
| 4. Disusun berdasar kan pola belajar yang fleksibel | 4. Belum tentu menjelaskan tujuan instruksional |
| 5. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai. | 5. Disusun secara linear |
| 6. Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih | 6. Stuktur berdasar logika bidang ilmu |
| 7. Mengakomodasi kesulitan siswa | 7. Belum tentu memberikan latihan |
| 8. Memberikan rangkuman | 8. Tidak mengantisipasi kesukaran belajar siswa |
| 9. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal | |
| 10. Kepadatan berdasar kebutuhan siswa | |

⁶ Marno. *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*. Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (DITPAIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011

| | |
|---|---|
| 11. Dikemas untuk proses instruksional | 9. Belum tentu memberikan rangkuman |
| 12. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa | 10. Gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif |
| 13. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar. | 11. Sangat padat |
| | 12. Tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca. |

Tabel 2.1 Perbedaan karakteristik antara bahan ajar dan buku teks.⁷

2. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan: a) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, b) menyediakan berbagai jenis pilihan buku ajar, c) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, d) agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.⁸

3. Hakikat Buku Ajar

Buku ajar merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Rumusan senada juga disampaikan oleh A.J. Loveridge (terjemahan Hasan Amin) sebagai berikut: “Buku ajar adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam

⁷ *Ibid*

⁸ *Op., Cit.*, hlm. 3

kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan. “Chambliss dan Calfee (1998) menjelaskannya secara lebih rinci. Buku ajar adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (diluar dirinya). Buku ajar memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku ajar dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.⁹

Sementara itu Direktorat Pendidikan Menengah Umum menyebutkan bahwa buku ajar atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya dalam hal ini adalah siswa. Pusat perbukuan (2006: 1) menyimpulkan bahwa buku ajar adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku ajar merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku ajar (buku pelajaran) adalah ; 1) acuan wajib

⁹ Sulistyiwati, 2012. *Pengembangan Buku Ajar Matematika Kelas III Tentang Pengukuran Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di MI Islamiyah Pakis-Tumpang*. Skripsi. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, 2) budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) kepekaan dan kemampuan estetis, 4) potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat dirumuskan tersebut, maka ciri buku ajar dapat dirumuskan sebagai berikut;

- a. Buku ajar merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku ajar berisi bahan yang telah terseleksi.
- c. Buku ajar selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu.
- d. Buku ajar biasanya disusun oleh pakar di bidangnya.
- e. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- f. Buku ajar disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Dari butir-butir indikator tersebut, buku ajar mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku pendidikan lainnya, baik dilihat dari segi isi, tatanan, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku ajar merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada kurun ajaran tertentu pula.

Berdasarkan segi tatanannya, buku ajar merupakan sajian bahan ajar yang mempertimbangkan faktor.

- a. Tujuan pembelajaran

- b. Kurikulum dan struktur program pendidikan
- c. Tingkat perkembangan siswa sasaran
- d. Kondisi dan fasilitas sekolah
- e. Kondisi guru pemakai.

Berdasarkan fungsinya, bahan ajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Sarana pengembangan bahan dan program dalam kurikulum pendidikan.
- b. Sarana pemerlancar tugas akademik guru
- c. Sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran
- d. Sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Secara teknis Geene dan Pety mnyodorkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku ajar yang berkualitas. Sepuluh kategori tersebut sebagai tersebut.

- a. Buku ajar haruslah menarik minat siswa yang mempergunakannya.
- b. Buku ajar haruslah mampu memberikan motivasi kepada siswa yang memakainya.
- c. Buku ajar haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya.
- d. Buku ajar seyogianya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan terencana

sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.

- f. Buku ajar haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Buku ajar haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membuat bingung siswa yang memakainya.
- h. Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga ada akhirnya juga menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
- i. Buku ajar haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak yang dewasa.
- j. Buku ajar haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi pemakainya.

Sebagai buku pendidikan, buku ajar memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku ajar, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Terhadap pentingnya buku ajar ini Hubert dan Harl menyoroti nilai lebih buku ajar bagi guru sebagai berikut.

- a. Buku ajar memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya

pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulan dan semester).

- b. Buku ajar memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi. Buku ajar banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
- c. Buku ajar memungkinkan siswa belajar di rumah.
- d. Buku ajar memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
- e. Buku ajar membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lain.

Bagi siswa sasaran, buku ajar akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku ajar, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang disajikan dalam buku ajar, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku ajar, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku ajar. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorongan atau motif-motif yang tidak baik akan berkurang atau terhalangi.

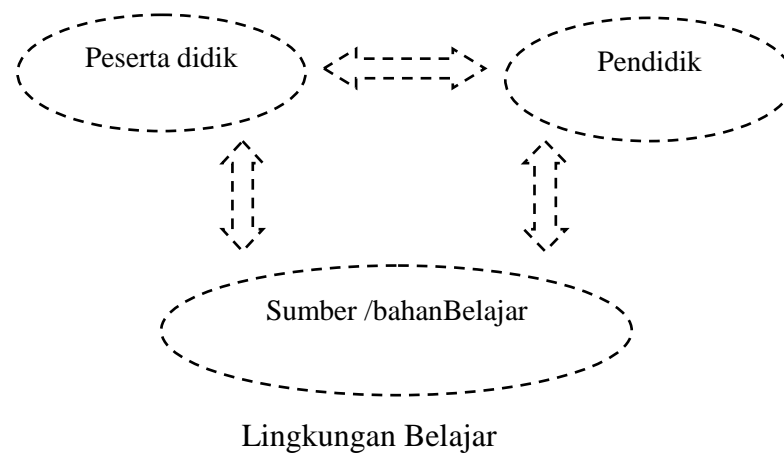
Bagi orang tua pun buku ajar mempunyai peran tersendiri. Dengan buku ajar orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di

sekolah. Dari keadaan ini orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan, dan apabila daya serapnya baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan.

Walaupun buku ajar diperuntukkan bagi siswa, guru pun dapat memanfaatkannya. Pada waktu memberikan pelajaran kepada siswa, guru dapat mempertimbangkan pula apa yang tersaji dalam buku ajar. Namun demikian, guru tetap memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi pembelajaran. Semua itu merupakan wewenang dan tanggungjawab profesionalitas guru.

4. Kedudukan serta manfaat bahan ajar dalam sistem pembelajaran

Sebagaimana disebutkan dalam Sisdiknas tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan dengan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Menurut Sisdiknas tersebut ada tiga komponen penting dalam pembelajaran yaitu; guru, siswa dan sumber atau bahan ajar. Kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak tersedia sumber dan bahan ajar, untuk dapat membelajarkan siswa maka mutlak diperlukan bahan ajar, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dimana dan kapan saja melalui sumber dan bahan ajar yang disiapkan. Sebab itu kedudukan bahan ajar sangat penting sekali dalam proses pembelajaran. Hubungan antara komponen tersebut seperti digambarkan di bawah ini :



Dalam proses pembelajaran kedudukan bahan ajar sangat penting sekali, manfaat yang diharapkan bagi guru antara lain; menghemat waktu mengajar, menempatkan guru sebagai fasilitator dan menciptakan suasana proses belajar mengajar (PBM) lebih efisien & interaktif .

Sementara bagi siswa dapat mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri; memperluas waktu belajar kapan saja bisa; bisa belajar tanpa guru; dapat belajar dengan kecepatan masing-masing; dapat belajar dengan urutan yang dipilih sendiri dan membiasakan untuk membaca ilmu pengetahuan.

5. Fungsi bahan ajar

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (1) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (2) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (1) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (1) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (2) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (1) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (2) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- d. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (1) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (2) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

6. Jenis-Jenis bahan ajar

Bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajarn, bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Secara umum wujud bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu; bahan cetak (*printed*); Bahan ajar dengar (*audio*); bahan ajar lihat-dengar (*audio visual*) dan bahan ajar interaktif.

- a. Bahan cetak (*printed*)

Bahan cetak antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket. Bahan cetak dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaed yaitu :

- 1) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- 2) Biaya untuk pengadaannya relative sedikit.
- 3) Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
- 4) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- 5) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti manandai, mencatat, membuat sketsa.
- 6) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.
- 7) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

Adapun macam-macam bahan ajar cetak antara lain:

b. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout biasanya

diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini handout dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

c. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku di dapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

d. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik, disajikan

dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

e. Lembar kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survei tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, karena sebuah lembar harus memenuhi

paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya atau tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.

f. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan lipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis.

g. Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

h. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. agar wallchart terlihat menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengeturan proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain harus memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang ular, tikus dan lingkungannya.

i. Foto/gambar

Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasika sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan muda karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Foto ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Kalau kita memerlukan hasil yang hitam putih pergunakanlah

film hitam putih dan bila kita menghendaki hasil yang berwarna maka gunakan film yang berwarna.

Beberapa alasan penggunaan foto sebagai media pengajaran sebagai berikut:

- 1) Bersifat konkrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan.
- 2) Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto-foto benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu.
- 3) Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indra manusia. Misalnya benda-benda kecil yang tak dapat dilihat dengan mata dan diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas.
- 4) Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah.
- 5) Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun kelompok.

j. Bahan ajar dengar (audio)

Bahan ajar dengar adalah bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

1) Kaset/piringan hitam/compact

Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar kaset biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran musik.

Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape recorder dan lembar skenario guru.

2) Radio

Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio. Misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian atau fakta yang sedang berlangsung.

k. Bahan ajar pandang dengar (audio visual)

Bahan ajar audio visual adalah bahan ajar yang didesain dengan menggunakan media audio visual seperti video compact disk, film.

1) Video/film

Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setaip akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video atau film, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

2) Orang/Nara Sumber

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki ketrampilan khusus tertentu. Melalui ketrampilannya seseorang dapat dijadikan bahan ajar. Agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis diturunkan dari kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian, dalam menggunakan orang sebagai bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikombinasikan dengan bahan tertulis.

1. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*)

Multimedia interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaannya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Saat ini sudah mulai banyak orang memanfaatkan bahan ajar ini, karena disamping menarik juga memudahkan bagi penggunaannya dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Biasanya bahan ajar multimedia dirancang secara lengkap mulai dari petunjuk penggunaannya hingga penilaian.

C. Fiqh

1. Karakteristik Fiqh Madrasah Aliyah

a. Pengertian Fiqh

Kata Fiqh secara bahasa adalah *al-fahm* (pemahaman). Pada awalnya kata Fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur`an, hadis dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadis-hadis teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abû Hanîfah tentangnya, fiqh al-Akbar. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sîrah. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itu pun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.

Oleh karenanya, hari ini kita mengenal definisi fiqh sebagai:

Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci. (al-Jurjâni, t.t.: 216.)

Fiqh disebut dengan ilmu atau pengetahuan, karena fiqh memang sebuah ilmu atau pengetahuan. Dengan pengertian ilmu berarti fiqh bukan agama, namun fiqh terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa fiqh adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu akhlak islami). Fiqh disebut ilmu, karena fiqh menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, baik pada saat penemuan maupun pada saat penampilannya kepada Anda.

Kata *ahkâm*, pada definisi di atas, adalah bentuk plural (*jam'*) dari kata *hukm*, yang artinya hukum. Dengan definisi "hukum", fiqh adalah ilmu tentang seperangkat aturan. Bukan ilmu tentang sesuatu yang berupa zat. Sedangkan kata *syar'iyah* secara bebas dapat diartikan bersifat agamawi. Maksudnya, hukum yang dibahas dalam fiqh adalah hukum yang berasal dari agama, yaitu dari kitab suci al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad.

Adapun kata *'amaliyyah* menunjukkan bahwa hukum yang dibahas dalam fiqh adalah hukum perbuatan manusia atau tingkah laku manusia yang lahiriyah, yang terlihat, tidak menyangkut hukum keyakinan atau kata hati. Keyakinan dan kesadaran dibahas dalam ilmu lain, seperti teologi dan tasawuf. Namun demikian, hubungan Fiqh dengan teologi dan tasawuf bersifat saling tergantung.

Kata *al-muktasab*, dalam definisi di atas, artinya yang diusahakan. Kata ini mirip dengan kata *al-mustanbath*, yang ditemukan. Kedua kata ini sering digunakan untuk mendefinisikan fiqh, karena fiqh pada dasarnya adalah hasil usaha para fuqaha` dalam memahami syari'at. Usaha itu disebut *ijtihad* atau *istinbath*.

Kata *adillah* artinya dalil-dalil, atau rujukan. Sedangkan kata *tafsîliyyah* berarti yang terperinci. Maksud kata *min adillah al-tafsîliyyah* adalah ayat-ayat tertentu atau hadis-hadis tertentu secara

khusus terkait dengan masalah yang dirumuskan hukum fiqhnya, bukan seluruh ayat ataupun seluruh hadis.¹⁰

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

b. Sumber Fiqh

Sumber dari Fiqh adalah Kitabullah dan Sunnah Nabi yang diolah sedemikian rupa melalui kerja keras (*ijtihad*) para ulama mujtahidîn. Setiap hukum dari satu perbuatan, apakah wajib ataupun sunnah, harus berlandaskan pada al-Qur`an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Tidak semua ayat Qur`an atau hadis dapat dijadikan hukum dalam fiqh, hanya ayat-ayat tertentu saja yang berkaitan langsung dengan masalah perbuatan manusia. Ayat-ayat lain, walau tidak menjadi sumber fiqh, ia berfungsi sebagai landasan filosofis bagi ayat-ayat hukum dan menjadi penopang kekuatannya.

Menurut 'Abd al-Wahhâb Khalâf (1978: 32-33), ayat-ayat al-Qur`an terbagi ke dalam tiga kelompok:

1. Ayat-ayat yang berkaitan dengan keyakinan (*i'tiqâd*).

¹⁰ Lukman Zain MS, 2012. *Modul Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. hlm. 7

2. Ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak.
3. Ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum perbuatan, yang terdiri dari:
 - a) Ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan do'a.
 - b) Ayat-ayat yang berkaitan dengan mu'amalah, seperti: hukum keluarga, pidana, perdata, kenegaraan, ekonomi dan sebagainya.

Adapun yang menjadi sumber bagi fiqh adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum perbuatan, baik hukum-hukum ibadah maupun mu'amalah.

Sedangkan hadits, khususnya hadits-hadits hukum, menurut para fuqaha`, ia berfungsi sebagai:

1. Penguat (*ta'kid*) hal-hal yang telah disebutkan hukumnya dalam al-Qur`an.
2. Penjelas (*tabyîn, tafsîl*) ayat-ayat al-Qur`an yang sukar dipahami.
3. Pembatas (*taqyîd*) keumuman pengertian dari ayat-ayat al-Qur`an.
4. Penambah hukum baru, bagi hukum-hukum yang tidak disebutkan al-Qur`an.¹¹

c. Tujuan dan fungsi mata pelajaran Fiqh

¹¹ *Ibid*, hlm. 8

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)¹², dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan mata pelajaran Fiqh di MTs sebagai berikut, yaitu:

1. Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:
 - a) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial.
 - b) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
2. Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:
 - a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
 - b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat;
 - c) Pengembangan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat;

¹² Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*. (Jakarta: Depag RI. Cet. Ke-2. 2005). hlm. 46-47

- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah;
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari;
- g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqh/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Ruang Lingkup Fiqh

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi),¹³ dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.

Rumusan Fiqh itu berbentuk hukum hasil formulasi para ulama yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad, maka

¹³ *Ibid.* hlm. 47

urutan dan luas pembahasannya bermacam-macam. Setelah kegiatan ijtihad itu berkembang, muncullah imam-imam madzhab yang diikuti oleh murid-murid mereka pada mulanya, dan selanjutnya oleh para pendukung dan penganutnya. Diantara kegiatan para tokoh-tokoh aliran madzhab itu, terdapat kegiatan menerbitkan topik-topik (bab-bab) pembahasan fiqh. Menurut yang umum dikenal di kalangan ulama fiqh secara awam, topik (bab) pembahasan fiqh itu adalah empat, yang sering disebut *Rubu'*:¹⁴

1. Rubu' ibadat;
2. Rubu' muamalat;
3. Rubu' munakahat;
4. Rubu' jinayat.

Ada lagi yang berpendapat tiga saja; yaitu: *bab ibadah, bab mu'amalat, bab 'uqubat*. Menurut Prof. T.M. Hasbi Ashiddieqqi, bila kita perinci lebih lanjut, dapat dikembangkan menjadi 8 (delapan) topik (bab):

a. Ibadah

Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan berikut ini: Thaharah (bersuci); Ibadah (sembahyang); Shiyam (puasa); Zakat; Zakat Fithrah; Haji; Jenazah (penyelenggaraan jenazah);

¹⁴ <http://pustaka.abatasa.com/pustaka/detail/fiqih/ilmu-fiqih/117/pengertian-dan-ruang-lingkup-fiqh.html>

Jihad (perjuangan); Nadzar; Udhiyah (kurban); Zabihah (penyembelihan); Shayid (perburuan); 'Aqiqah; Makanan dan minuman.

b. Ahwalusy Syakhshiyah

Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pribadi (perorangan), kekeluargaan, harta warisan, yang meliputi persoalan: Nikah; Khithbah (melamar); Mu'asyarah (bergaul); Nafaqah; Talak; Khulu'; Fasakh; Li'an; Zhihar; Ila'; 'Iddah; Rujuk; Radla'ah; Hadlanah; Wasiat; Warisan; Hajru; dan Perwalian.

c. Muamalah Madaniyah

Biasanya disebut muamalah saja. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkan dan menggunakan, yang meliputi masalah: Buyu' (jual-beli); Khiyar; Riba (renten); Sewa-menyewa; Hutang-piutang; Gadai; Tasharruf; Syuf'ah; Salam (pesanan); Jaminan (borg); Mudlarabah dan Muzara'ah; Pinjam-meminjam; Hiwalah; Syarikah; Wadi'ah; Luqathah; Ghasab; Qismah; Hibah dan Hadiah; Kafalah; Waqaf; Perwalian; Kitabah; dan Tadbir.

Dari segi niat dan manfaat, waqaf ini kadang-kadang dimasukkan dalam kelompok ibadah; tetapi dari segi barang/benda/harta dimasukkan ke dalam kelompok muamalah.

d. Muamalah Maliyah

Kadang-kadang disebut *Baitul mal* saja. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama, baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (perbendaharaan negara = baitul mal). Pembahasan di sini meliputi: Status milik bersama baitul mal; Sumber baitul mal; Cara pengelolaan baitul mal; Macam-macam kekayaan atau materi baitul mal; Obyek dan cara penggunaan kekayaan baitul mal; Kepengurusan baitul maal; dan lain-lain.

e. Jinayah dan 'Uqubah (pelanggaran dan hukuman)

Biasanya dalam kitab-kitab fiqh ada yang menyebut jinayah saja. Dalam bab ini di bicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, denda, hukuman dan sebagainya. Pembahasan ini meliputi: Pelanggaran; Kejahatan; Qishash (pembalasan); Diyat (denda); Hukuman pelanggaran dan kejahatan; Hukum melukai/mencederai; Hukum pembunuhan; Hukum murtad; Hukum zina; Hukuman Qazaf; Hukuman pencuri; Hukuman perampok; Hukuman peminum arak; Ta'zir; Membela diri; Peperangan; Pemberontakan; Harta rampasan perang; Jizyah.

f. Murafa'ah atau Mukhashamah

Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan peradilan dan pengadilan. Pembahasan pada bab ini meliputi: Peradilan dan pendidikan; Hakim dan Qadi; Gugatan; Pembuktian dakwaan; Saksi; Sumnpah dan lain-lain.

g. Ahkamud Dusturiyyah

Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan ketatanegaraan. Pembahasan ini meliputi: Kepala negara dan Waliyul amri; Syarat menjadi kepala negara dan Waliyul amri; Hak dan kewajiban Waliyul amri; Hak dan kewajiban rakyat; Musyawarah dan demokrasi; Batas-batas toleransi dan persamaan; dan lain-lain.

h. Ahkamud Dualiyah (hukum internasional)

Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok masalah hubungan internasional. Pembicaraan pada bab ini meliputi: Hubungan antar negara, sama-sama Islam, atau Islam dan non-Islam, baik ketika damai atau dalam situasi perang; Ketentuan untuk orang dan damai; Penyerbuan; Masalah tawanan; Upeti, Pajak, rampasan; Perjanjian dan pernyataan bersama; Perlindungan; Ahlul 'ahdi, ahluz zimmi, ahlul harb; dan Darul Islam, darul harb, darul mustakman.

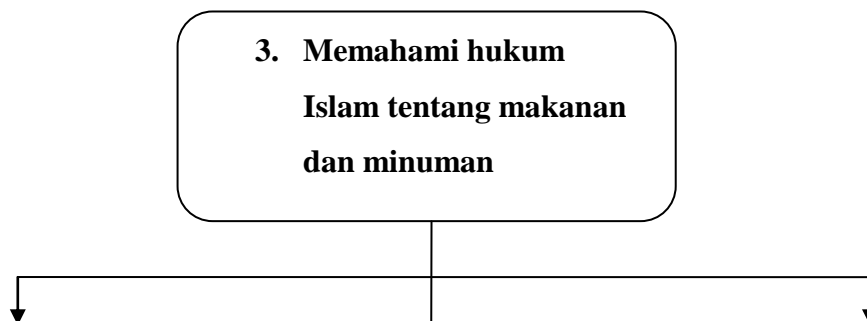
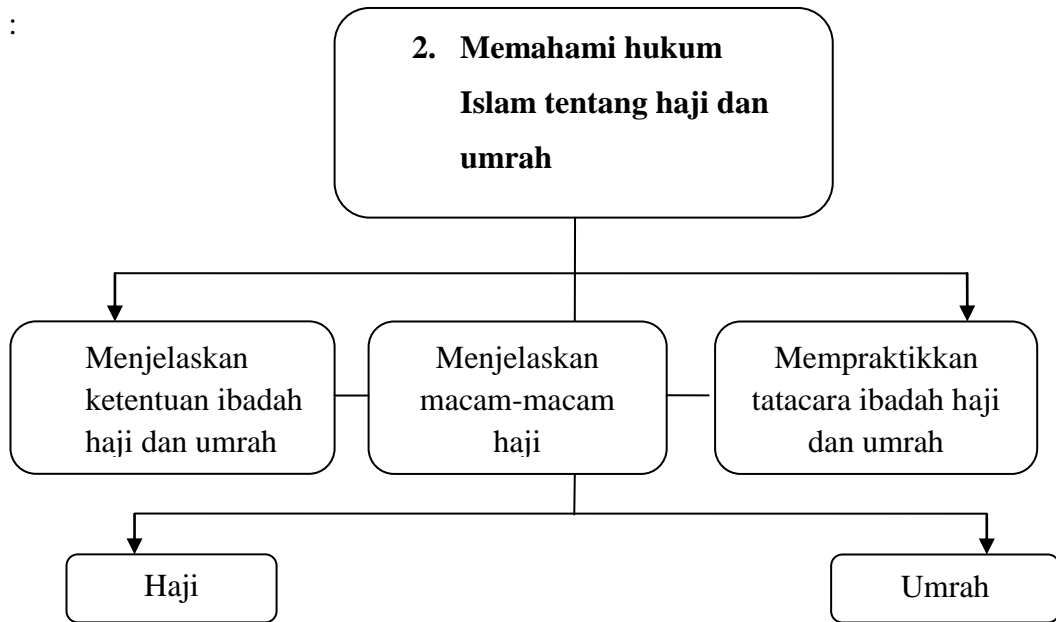
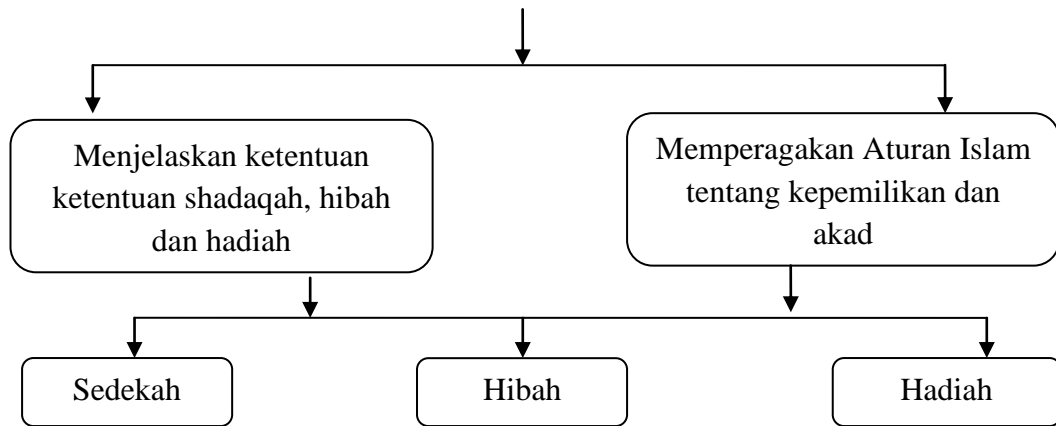
Setelah memperhatikan begitu luasnya ruang lingkup pembahasan fiqh. dapatlah kita bayangkan seluas apa pula ruang lingkup pengajaran agama.

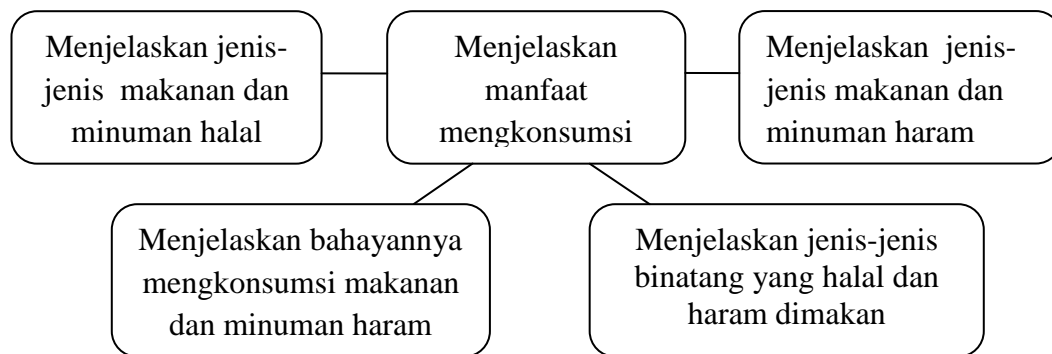
Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah secara garis besar diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu:

- a. Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan sang pencipta alam semesta (*hablu minallaah atau ibadah*). Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang taharah, shalat, puasa, zakat, haji dan umroh, jinayah, dan sebagainya.
- b. Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkungannya meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik dan ketatanegaraan).

2. Materi fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah semester II:

1. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat





Gambar 2.1 Peta Konsep Materi Fiqh kelas VIII semester II

D. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁵

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru. Oleh sebab, melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. (Bandung : PT RajaGrafindo Persada. 2010). hlm. 189.

dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat).¹⁶

2. Pemikiran tentang belajar

Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut :

a. Proses belajar

- 1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri
- 2) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru
- 3) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.

¹⁶ *Ibid.* hlm : 189

- 4) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
- 5) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- 6) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- 7) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

b. Transfer Belajar

- 1) Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain.
- 2) Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit).
- 3) Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

c. Siswa sebagai Pembelajar

- 1) Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru.

- 2) Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting.
- 3) Peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.
- 4) Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

d. Pentingnya lingkungan Belajar

- 1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari guru akting di depan kelas, siswa menonton ke siswa akting bekerja dan berkarya, guru mengarahkan.
- 2) Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.
- 3) Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar.
- 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.¹⁷

3. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas

¹⁷ <http://wyw1d.wordpress.com/2009/10/14/model-pembelajaran-yang-efektif/>

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar langkah-langkahnya sebagai berikut ini. :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.¹⁸

4. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Komponen pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yaitu (a) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk), (b) *questioning* (bertanya), (c) *inquiry* (menyelidiki, menemukan), (d) *learning community* (masyarakat belajar), (e) *modelling* (pemodelan), (f) *reflection* ((refleksi atau umpan balik), dan (g) *authentic*

¹⁸ *Ibid*

assessment (penilaian yang sebenarnya). Apabila ketujuh komponen ini diterapkan dalam pembelajaran, terlihat pada realitas berikut.

- a) Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b) Kegiatan belajar yang mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari.
- c) Kegiatan belajar yang bisa mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil “menemukan” sesuatu.
- d) Kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman lain.
- e) Kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu, dan sebagainya.
- f) Kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.¹⁹

¹⁹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah)*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2007). hlm.43

g) Kegiatan belajar yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.

5. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

CTL, sebagai suatu model, dalam implementasinya tentu saja memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip CTL.

Setiap model pembelajaran, di samping memiliki unsur kesamaan, juga ada beberapa perbedaan tertentu. Hal ini karena setiap model memiliki karakteristik khas tertentu, yang tentu saja berimplikasi pada adanya perbedaan tertentu pula dalam membuat desain (skenario) yang disesuaikan dengan model yang akan diterapkan.

Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yakni :

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Konstruktivisme di atas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai dari pengalaman belajar yang harus

dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.

Pembelajaran CTL, strategi untuk membelajarkan siswa menghubungkan antara setiap konsep dengan kenyataan merupakan unsur yang diutamakan dibandingkan dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang harus diingat oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran akan dirasa memiliki makna apabila secara langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa itu sendiri. Maka, setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu ia selalu dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalamannya.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Inti dari CTL, adalah menemukan, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan dalam pembelajaran *inquiry dan discovery* (mencari dan menemukan).

Intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing. Untuk menumbuhkan kebiasaan siswa secara kreatif agar bisa menemukan pengalaman belajarnya sendiri, berimplikasi pada strategi yang dikembangkan oleh guru.

c. Bertanya (*Questioning*)

Karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Berkembangnya kemampuan dan keinginan untuk bertanya, sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, cukup beralasan jika dengan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan bertanya.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Dalam masyarakat belajar, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima.

Penerapan *learning community* dalam pembelajaran di kelas akan banyak bergantung pada model komunikasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dituntut keterampilan dan profesionalisme guru untuk mengembangkan komunikasi banyak arah (interaksi), yaitu model komunikasi yang bukan hanya hubungan antara guru dengan siswa atau sebaliknya, akan tetapi secara luas dibuka jalur hubungan komunikasi pembelajaran antara siswa dengan siswa lainnya.

e. Pemodelan (*Modelling*)

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai bentuk pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).

Melalui model CTL, pengalaman belajar bukan hanya terjadi dan dimiliki ketika seorang siswa berada di dalam kelas, akan tetapi jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana membawa pengalaman belajar tersebut ke luar kelas, yaitu pada saat ia dituntut untuk menanggapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada dunia nyata yang dihadapinya akan mudah diaktualisasikan manakala pengalaman belajar itu telah terinternalisasi atmenyatu dalam setiap jiwa siswa dan di sinilah pentingnya menerapkan unsur refleksi pada setiap kesempatan pembelajaran.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk

mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.

Dengan demikian, guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran, dan kesulitan siswa dalam belajar, dan dengan itu pula guru akan memiliki kemudahan untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bimbingan belajar dalam langkah selanjutnya.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru, yaitu dalam bentuk skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam program tersebut harus tercermin penerapan dari ketujuh komponen CTL dengan jelas, sehingga setiap guru memiliki persiapan yang utuh mengenai rencana yang akan dilaksanakan dalam membimbing kegiatan belajar-mengajar di kelas.²⁰

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi

²⁰ *Loc. Cit.* hlm : 193-198

Prestasi belajar merupakan dambaan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dambaan bagi orang tua maupun guru. Sebenarnya kata Prestasi belajar merupakan suatu pengertian yang terdiri dari dua kata Prestasi dan belajar, yang masing-masing mempunyai arti sendiri-sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi belajar mempunyai arti sesuatu yang diadalkan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha. Pengertian Prestasi belajar tidak hanya yang tersebut di atas akan tetapi ada pengertian lain mengenai kata prestasi belajar yang dinyatakan oleh Suharto dan Iryanta Tata bahwa Prestasi belajar adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja. Selanjutnya makna kata “Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Ngalm Purwanto menyatakan bahwa: “Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan berpikir”. Pusat Pengujian Balitbang Depdikbud menyatakan bahwa : “Prestasi belajar tidak hanya meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan, namun meliputi pula aspek pembentukan watak seorang siswa”.

Dari pendapat-pendapat tersebut, pengertian Prestasi belajar adalah (a) sesuatu yang didapat atau dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar yang dinyatakan dengan berubahnya pengetahuan, tingkah laku, dan ketrampilan; (b) Prestasi belajar yang dicapai oleh tiap-tiap anak setelah belajar atau usaha yang diandalkan oleh guru berupa angka-

angka atau skala; (c) Prestasi yang diperoleh murid berupa pengetahuan, ketrampilan, normatif watak murid yang dikembangkan di sekolah melalui sejumlah mata pelajaran.

2. Pengertian Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenaan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.²¹

a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modifikation or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001). hlm. 27

b. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- 3) Di dalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.
- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- 6) Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.

3. Ciri-ciri belajar

Ciri-ciri belajar senada juga diungkapkan oleh Burhanuddin dan Wahyuni,²² yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
- b. Perubahan perilaku relatif permanen.
- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Selain pengertian belajar dan pembelajaran yang dikemukakan di atas, berikut ini adalah pengertian belajar menurut beberapa pakar.

a. Hilgard dan Bower

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi, perubahan tingkah laku dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.²³

b. Gagne

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari

²² Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2007). hlm. 15-16

²³ Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002). hlm. 84

waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.²⁴

c. Cronbach

*“Learning is show by a change ini behavior as result of experience (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)”*²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersikap tetap.

4. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono, prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.²⁶

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d. Positif atau berakumulasi.
- e. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.

²⁴ *Ibid.* hlm. 84

²⁵ Suprijono, Agus. *Cooperatative Learning: Teori dan Aplikasi PIKEM*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2009). hlm. 2

²⁶ *Ibid.* hlm. 4-5

- f. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”.
- g. Bertujuan dan terarah

5. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

6. Hasil Belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.²⁷

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan

²⁷ *Ibid.* hlm. 5

tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

7. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh

berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.²⁸

a. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut.

1) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan, meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruhaniyahnya.

2) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

3) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan semakin mendalam. Selain itu, dengan seiringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu.

²⁸ *Op.Cit.* hlm. 102

Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

4) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

5) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut:

1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.

2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaiman dan sampai di mana belajar dialami anak-

anak. Ada keluarga yang memiliki citi-citi tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tenang dan damai, tetapi ada pula sebaliknya. Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

- 3) Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
- 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.
- 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada

faktor yang memengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

- 6) Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orangtua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian pengembangan ini. Bagian bab ini meliputi A) Metode pengembangan, B) Model pengembangan, C) Prosedur pengembangan, dan D) Penilaian produk. Paparan selengkapnya adalah sebagai berikut.

A. Metode Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal/bertahap.²

¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv. 2011. hlm. 297.

² *Ibid*

B. Model Pengembangan

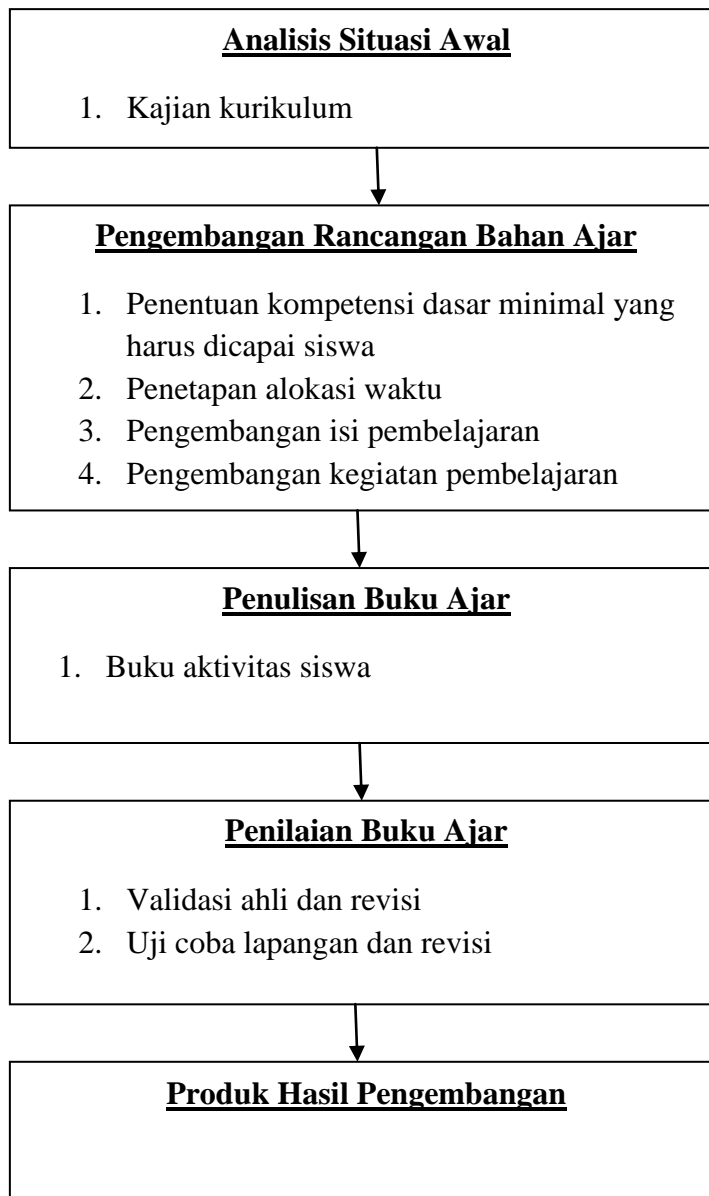
Model yang digunakan dalam pengembangan buku ajar ini adalah model Suhartono.³

Langkah-langkah dalam pengembangan buku ajar ini ada empat tahap, antara lain:

1. Tahap analisis situasi awal
2. Tahap pengembangan rancangan buku ajar
3. Tahap penulisan buku ajar
4. Tahap penilaian buku ajar

Berdasarkan langkah-langkah pokok pengembangan di atas, pengembang mengembangkan buku ajar Fiqh pokok bahasan; pengeluaran harta di luar zakat (sedekah, hibah, dan hadiah), memahami hukum Islam tentang haji dan umrah, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman untuk siswa kelas VIII MTs semester II dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah pengembangan buku ajar digambarkan seperti yang tertera pada Gambar 3.1.

³ *Ibid...*



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Buku Ajar.⁴

⁴ Yulia Ilfa Rachmania. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Realistik Pokok Bahasan Segiempat untuk Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana UM. Hlm. 38

C. Prosedur Pengembangan

Buku ajar ini dikembangkan dengan menggunakan beberapa tahap pengembangan yang meliputi tahap analisis awal, tahap pengembangan rancangan buku ajar, tahap penulisan buku ajar, dan tahap penilaian buku ajar.

Tahap-tahap pengembangan di atas akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis Situasi Awal

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap analisis situasi awal ini antara lain:

a. Kajian kurikulum (KTSP)

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menentukan materi yang harus disajikan, mengenali sub pokok bahasan materi fiqh kelas VIII : memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat, memahami hukum Islam tentang haji dan umrah, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman. Sehingga pengembang dapat menentukan beberapa kompetensi dasar minimal yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan yang lain adalah agar pengembang dapat membuat jalinan antar topik atau antar pokok bahasan.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), materi Fiqh untuk kelas VIII memuat :

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 1. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat | 1.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah 1.2 mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah |
| 2. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah | 2.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah 2.2 Menjelaskan macam-macam haji 2.3 mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah |
| 3. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman | 3.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 3.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal 3.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 3.4 Menjelaskan bahayannya mengkonsumsi makanan dan minuman haram 3.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan |

Tabel 3.1 Materi Fiqh untuk kelas VIII.⁵

Indikator :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sedekah, hibah, hadiah dan dalilnya
2. Siswa dapat menjelaskan perbedaan sedekah, hibah dan hadiah
3. Siswa dapat menjelaskan manfaat orang yang bersedekah, hibah dan hadiah.
4. Siswa dapat menyebutkan macam-macam cara bersedekah, hibah, dan hadiah.
5. Siswa dapat menjelaskan pengertian *haji* dan dalilnya

⁵ Permenag No.2 Tahun 2008

6. Siswa dapat menjelaskan *syarat wajib haji*
7. Siswa dapat menjelaskan rukun, wajib dan *sunah haji*
8. Siswa dapat menjelaskan *rukun* dan wajib *haji*
9. Siswa dapat menjelaskan larangan ibadah *haji*
10. Siswa dapat menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah *haji*
11. Siswa dapat menjelaskan pengertian *umrah* dan dalilnya
12. Siswa dapat menjelaskan *syarat sah umrah*
13. Menjelaskan tata urutan pelaksanaan *umrah*
14. Menjelaskan larangan dalam ibadah *umrah*
15. Mempraktekkan ibadah *umrah*
16. Siswa dapat menjelaskan tentang *haji Ifran*
17. Siswa dapat menjelaskan *haji Qiran*
18. Siswa dapat menjelaskan *haji Tamatu'*
19. Siswa dapat membedakan antara *haji Iفراد, Qiran* dan *Tamatu'*
20. Siswa dapat melafalkan do'a manasik *haji*
21. Siswa dapat mempraktekkan manasik *haji* secara berkelompok
22. Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman halal
23. Siswa dapat menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang halal.
24. Siswa dapat menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang halal

25. Siswa dapat menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang halal
26. Siswa dapat menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang halal.
27. Siswa dapat menyebutkan manfaat mengkonsumsi makanan halal.
28. Siswa dapat menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan halal.
29. Siswa dapat menjelaskan pengertian makanan dan minuman haram.
30. Siswa dapat menyebutkan jenis – jenis makanan dan minuman yang haram.
31. Siswa dapat menyebutkan cara memperoleh makanan dan minuman yang haram.
32. Siswa dapat menunjukkan manfaat makanan dan minuman yang haram.
33. Siswa dapat menjelaskan dasar-dasar hukum makanan yang haram.
34. Siswa dapat menyebutkan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram.
35. Siswa dapat menunjukkan contoh makanan dan minuman haram
36. Siswa dapat menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram.

Sebelum menerima dan mempelajari materi fiqh di kelas VIII semester II, materi prasyarat yang harus dikuasai siswa adalah materi fiqh kelas VIII yang ada di semester I.

b. Kajian pendekatan CTL

Kajian ini dilakukan sebagai upaya untuk menentukan isi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai sehingga pengembang dapat menyusun kegiatan-kegiatan belajar yang mencakup rancangan materi dan soal-soal latihan.

Berdasarkan pemahaman dan teori dari pendekatan CTL, maka dalam pengembangan buku ini menekankan pada pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian, inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

2. Tahap Pengembangan Rancangan Buku Ajar

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Penentuan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa

Kegiatan ini dilakukan sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan isi buku ajar serta pengembangan kegiatan belajar dengan memperhatikan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

b. Penetapan alokasi waktu

Penetapan alokasi waktu ini dimaksudkan untuk memberikan batasan waktu dalam membelajarkan masing-masing topik. Penetapan alokasi waktu ini dibuat dengan mempertimbangkan kegiatan belajar yang dilakukan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Pengembangan isi pembelajaran

Isi pembelajaran ini disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah kontekstual pada siswa, yaitu dengan melibatkan benda-benda konkret maupun benda-benda tiruan (model) yang ada di lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan masalah kontekstual yang disajikan, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada penemuan suatu konsep sehingga siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka akan materi yang disampaikan.

d. Pengembangan kegiatan belajar

Kegiatan belajar dimaksudkan agar sasaran kegiatan atau kompetensi dasar yang telah disusun sebelumnya dapat tercapai. Kegiatan belajar yang akan dilakukan mencakup rancangan materi dan soal-soal latihan.

3. Tahap Penulisan Buku Ajar

Buku ajar yang dikembangkan oleh pengembang meliputi buku aktivitas siswa dan buku guru.

a. Buku aktivitas siswa

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penulisan buku aktivitas siswa ini antara lain:

1) Penulisan materi

Materi yang disajikan dalam buku aktivitas siswa ini bukanlah materi instan yang bisa digunakan secara langsung oleh siswa. Materi fiqh tentang ketentuan pengeluaran harta di luar zakat, memahami hukum Islam tentang haji dan umrah, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman dalam buku aktivitas siswa ini ditulis dengan menghadirkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa dengan melibatkan benda-benda konkret maupun benda-benda tiruan (model) dan gambar. Berdasarkan masalah kontekstual ini, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang membuat siswa menjadi interaktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak langsung menerima konsep, akan tetapi pembentukan konsep masih melalui proses konstruksi pengetahuan secara terbimbing berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa.

2) Penulisan kegiatan siswa

Penulisan kegiatan siswa ini dimaksudkan sebagai penemuan konsep yang akan dikonstruksi oleh siswa baik dengan diskusi maupun individu.

3) Penulisan soal-soal latihan

Penulisan soal-soal latihan ini dimaksudkan sebagai penerapan konsep yang telah dikonstruksi dan dipelajari oleh siswa.

4. Tahap Penilaian Buku Ajar

Buku ajar yang telah ditulis selanjutnya dinilai oleh ahli fiqh (dosen), ahli media pembelajaran (dosen), ahli bahasa (dosen), dan ahli pembelajaran (guru kelas VIII). Tahap penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah buku ajar yang telah dikembangkan layak atau tidak untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil penilaian yang dilakukan oleh para ahli akan dijadikan pedoman untuk merevisi buku ajar tersebut.

Setelah buku ajar dinilai oleh para ahli, buku ajar kemudian direvisi berdasarkan data angket yang diperoleh melalui uji ahli atau validasi sehingga diperoleh produk hasil pengembangan yang sebenarnya. Penilaian terhadap buku ajar yang dihasilkan belum berhenti sampai tahap validasi ahli dan revisi, akan tetapi buku ajar tersebut masih diuji cobakan kepada subyek uji coba kedua yakni 34 siswa MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Setelah diuji cobakan, masing-masing siswa mengisi angket untuk memberikan penilaian terhadap kualitas buku ajar tersebut. Jika setelah pengisian dan analisis angket

siswa ada bagian yang perlu direvisi, maka peneliti sebagai pengembang akan membenahinya.

D. Penilaian Produk

Penilaian produk bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan untuk melakukan revisi (perbaikan), menetapkan tujuan keefektifan, dan efisiensi produk yang dihasilkan. Dalam penilaian produk ini akan diuraikan tentang desain penilaian, subyek penilaian, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain Penilaian

Tahap penilaian yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah tahap konsultasi, tahap validasi ahli, dan tahap uji coba. Masing-masing tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Konsultasi

Tahap konsultasi terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

1. Dosen pembimbing, yakni Dra. Hj. Siti Annijat. M.Pd melakukan pengecekan terhadap buku ajar yang dikembangkan. Dosen pembimbing memberikan arahan dan saran perbaikan buku ajar yang kurang.
2. Pengembang melakukan perbaikan buku ajar fiqh (buku aktivitas siswa) berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan.

b. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

1. Ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran (guru kelas VIII) memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran terhadap buku ajar Fiqh yang dihasilkan.
2. Pengembang melakukan analisis data penilaian dan masukan berupa kritik dan saran.
3. Pengembang melakukan perbaikan buku ajar Fiqh.

Adapun kriteria ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/non pendidikan Fiqh. Sedangkan kriteria untuk ahli pembelajaran (guru kelas VIII) adalah berpendidikan minimal S1 dan berpengalaman mengajar minimal 5 tahun.

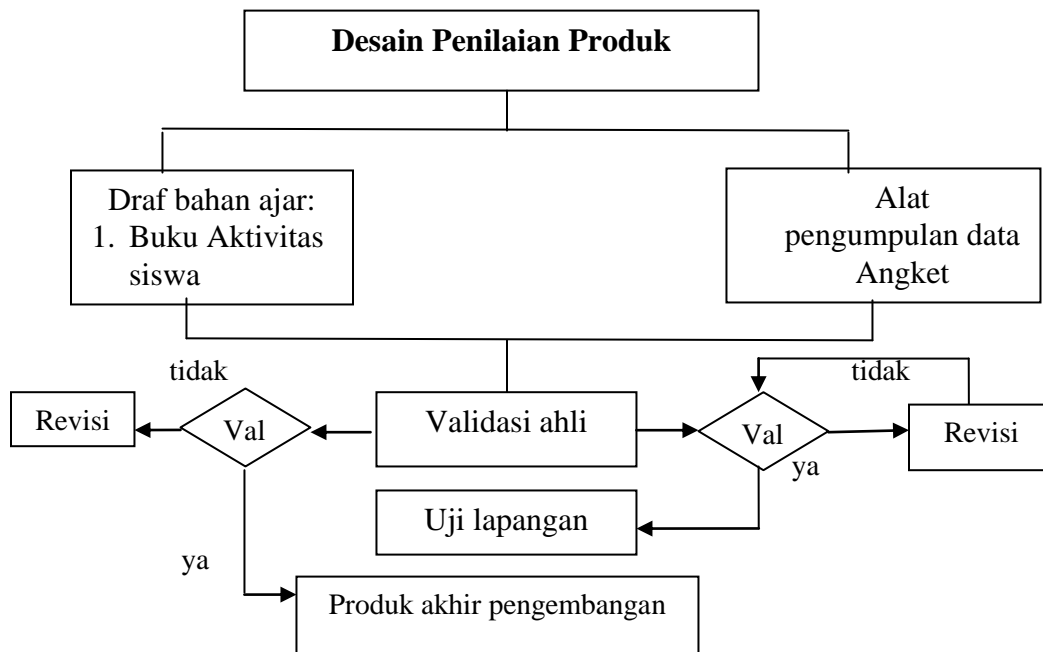
Validasi ini disebut validasi isi (*content*) dan validasi desain media pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian dan tanggapan dari para ahli dengan mengisi angket dan memberi masukan atau saran terhadap buku ajar. Hasil penilaian dan tanggapan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah buku ajar yang disusun layak atau tidak untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu validasi empirik.

c. Tahap Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

1. Pengembangan mengamati siswa yang sedang belajar materi Fiqh kelas VIII MTs menggunakan buku ajar Fiqh hasil pengembangan.
2. Siswa memberikan penilaian terhadap buku ajar Fiqh hasil pengembangan.
3. Pengembang melakukan analisis data hasil penilaian.
4. Pengembang melakukan perbaikan buku ajar berdasarkan hasil analisis penilaian.

Tahap uji coba lapangan yang dilakukan dengan jumlah 34 orang siswa kelas VIII C MTsN Jambewangi Selopuro Blitar yaitu pemanfaatan buku aktivitas siswa sebagai media belajar untuk siswa MTsN kelas VIII. Materi Fiqh (memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat, memahami hukum Islam tentang haji dan umrah, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman) untuk siswa kelas VIII semester II. Sebelum menerima dan mempelajari materi Fiqh di kelas VIII semester II, materi prasyarat yang harus dikuasai siswa adalah materi Fiqh kelas VIII yang ada di semester I. Saat menyusun buku ajar ini sudah masuk pada semester II, karena keterbatasan waktu maka uji empirik untuk pengembangan bahan ajar ini hanya dilakukan oleh pengembang pada 34 siswa MTs kelas VIII C. Selanjutnya desain penilaian produk tersebut secara umum dapat dijelaskan pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Desain Uji Coba Produk Pengembangan⁶

2. Subyek Penilaian

Subyek penilaian dalam pengembangan buku ajar ini terdiri atas:

a. Ahli Materi

Bertindak sebagai ahli materi dalam pengembangan buku ajar ini adalah Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag. Seorang doktor di bidang Fiqh sekaligus dosen pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan ahli materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang materi Fiqh. Ahli materi memberikan

⁶ Yulia Ilfa Rachmania. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Realistik Pokok Bahasan Segiempat untuk Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana UM. Hlm. 45

komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

b. Ahli Media

Bertindak sebagai ahli media dalam pengembangan buku ajar ini adalah Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA. Beliau adalah seorang dosen ahli dalam media pembelajaran di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain dan media pembelajaran. Ahli media memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

c. Ahli Bahasa

Bertindak sebagai ahli bahasa dalam pengembangan buku ajar ini adalah Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd. Seorang dosen Bahasa Indonesia di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan ahli bahasa ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang tata Bahasa Indonesia. Ahli bahasa memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

d. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap buku ajar ini adalah Bapak Mustafa. M.Pd, seorang guru kelas VIII yang sehari-hari mengajar Fiqh di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman mengajar. Ahli pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

e. Siswa Kelas VIII MTs

Uji coba lapangan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Subyek uji coba lapangan sebanyak 34 siswa MTs Jambewangi Blitar kelas VIII C yang mewakili kelompok atas, tengah, dan bawah dalam bidang kemampuan akademik.

3. Jenis Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁷

Jenis data dalam pengembangan buku ajar ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

⁷ Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Malang: UM Press. 2008. Hlm. 41

1. Data kualitatif

Pada tahap validasi ahli, data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap buku ajar. Sedangkan pada uji coba lapangan, data kualitatif berasal dari jawaban siswa pada saat mengisi buku aktivitas siswa.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa point penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap buku ajar dan siswa terhadap buku aktivitas siswa sesuai dengan penilaian yang diberikan dan uji T. Test.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket. Angket ini ditujukan untuk subyek penilaian. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif demi kesempurnaan dan kelayakan produk hasil pengembangan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Linkert yang berkriteria lima tingkat :

| No | Jawaban | Keterangan | Skor |
|-----------|----------------|-------------------|-------------|
| 1. | SB | Sangat Baik | 5 |
| 2. | B | Baik | 4 |
| 3. | CB | Cukup Baik | 3 |
| 4. | KB | Kurang Baik | 2 |
| 5. | STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

Berdasarkan hasil dari uji validitas dari tenaga ahli dapat diketahui jika nilai yang diberikan oleh validator Sangat Baik nilainya 5 , Baik nilainya 4, Cukup Baik nilainya 3, Kurang Baik nilainya 2, Sangat Tidak Baik nilainya 1.

Dalam buku ajar Fiqh ini yang memenuhi kriteria valid jika nilainya “Sangat Baik” maka sangat kuat validnya, jika “Baik” maka valid, jika “Cukup Baik” maka valid namun masih lemah dan perlu banyak perbaikan lagi, jika “Kurang Baik” maka tidak valid, dan “Sangat Tidak Baik” maka tidak valid.

BAB IV

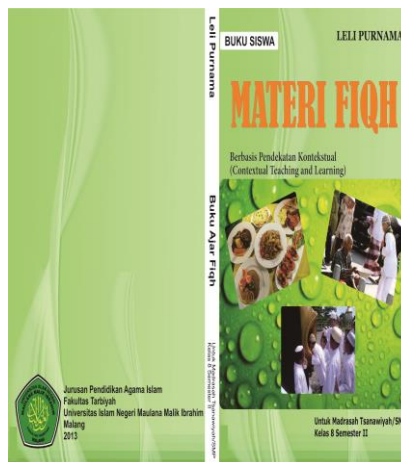
HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi buku ajar hasil pengembangan, penyajian data validasi dan analisis data,

A. Deskripsi Buku Ajar

1. Buku ajar hasil pengembangan yang telah dibuat oleh pengembang yaitu buku aktivitas dengan materi pokok bahasan: pengeluaran harta di luar zakat (sedekah, hibah, dan hadiah), memahami hukum Islam tentang haji dan umrah, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman untuk siswa kelas VIII MTs semester II dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

a. Cover (cover depan dan belakang)



Cover depan dan belakang

Cover depan didesain dengan warna, gambar, dan tulisan yang menarik. Cover depan terdiri dari nama pengembang (Leli Purnama),

jenis buku yaitu aktivitas siswa, judul buku (materi fiqh), digunakan untuk siswa kelas VIII MTs semester II.

Cover belakang didesain lebih sederhana dengan instansi pengembang yang letaknya diposisi bawah.

b. Kata Pengantar



Kata pengantar pada buku aktivitas siswa berisi tentang ucapan terimakasih pengembang kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian buku ajar ini serta penjelasan sekilas tentang buku ajar Fiqh yang menggunakan Pendekatan Kontekstual.

c. Daftar Isi

Polman, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh

DAFTAR ISI

| | |
|----------------|-----------|
| Halaman judul | |
| Kata Pengantar | 1 |
| Daftar Isi | 6 |
| Pendahuluan | 31 |
| Pertemuan 1 | 17 |
| Pertemuan 2 | 23 |
| Pertemuan 3 | 25 |
| Pertemuan 4 | 42 |
| Pertemuan 5 | 66 |
| Pertemuan 6 | 70 |
| Pertemuan 7 | 76 |
| Pertemuan 8 | 93 |
| Pertemuan 9 | 104 |
| Pertemuan 10 | 108 |
| Daftar Pustaka | 119 |

Konsep dan praktik keislaman, kearifan lokal, dan budaya dapat diintegrasikan ke dalam materi keislaman dan kearifan lokal (KIPK) dengan cara yang tepat.

Daftar isi pada buku aktivitas siswa berisi tentang isi buku dengan menunjukkan halaman buku yang memudahkan siswa untuk menemukan isi buku yang akan dibaca dan dipelajari.

d. Pendahuluan

Polman, Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqh dalam buku ini dirancang dengan menggunakan media kearifan lokal dan materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran, oleh karena itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi diawali dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat mulai berpikir dan bekerja.
2. Pembelajaran materi diaktifkan dengan menggunakan praktik lapangan atau kegiatan penemuan siswa terhadap materi yang diajarkan.
3. Pembelajaran memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi sendiri yang diberikan guru dan berinteraksi dengan siswa saling belajar dan meningkatkan pemahaman konsep.
4. Pembelajaran materi diajarkan dengan proses koaktifitas untuk mengkonstruksi konsep Fiqh yang telah dipelajari dan ditanyakan dengan latihan untuk memperkuat pemahaman.

Buku siswa ini digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah disediakan sehingga memudahkan siswa dalam belajar.

Konsep dan praktik keislaman, kearifan lokal, dan budaya dapat diintegrasikan ke dalam materi keislaman dan kearifan lokal (KIPK) dengan cara yang tepat.

Pendahuluan pada buku aktivitas siswa berisi tentang penjelasan tentang buku ajar Fiqh yang menggunakan Pendekatan Kontekstual.

e. Isi pada tiap pertemuan

Palanan Pelaksanaan Pembelajaran Fisik

Keterangan :

| Aspek yang dinilai | Kriteria penilaian |
|--------------------|--------------------|
| a. Hasil 4 | 100 |
| b. Hasil 3 | 67 |
| c. Hasil 2 | 33 |

KUNCI JAWABAN

Soal-kab : Gambar 3 dan Gambar 5
 Soal-b : Gambar 3 dan Gambar 4
 Soal-h : Gambar 1 dan Gambar 4

MATERI PENTING DAN PERKEMBANGAN

Materi pada pertemuan berikutnya yaitu siswa membuat pertanyaan dan jawaban sendiri, untuk itu siswa harus memahami literatur yang berkaitan dengan materi soal-kab, soal-b dan soal-h, dan juga guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang menarik, kreatif dan inovatif.

Keterangan: soal-kab, soal-b, dan soal-h, juga akan mendapat penilaian hasil dan bentuk sesuai dengan Modul Pembelajaran Fisik VIII Semester II

f. Glosarium

Palanan Pelaksanaan Pembelajaran Fisik

DAFTAR PUSTAKA

Henni A.J-Jahidi, 2011. *Fisika untuk Mahasiswa Teknik Sipil dan Teknik Sipil*. PT Remaja Rosdakarya: PT Remaja Rosdakarya

T. Haidin dan Darsono, 2009. *Pengetahuan Fisika (Jilid 2) untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Solo* : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Dikta Lentera Kerji Siswa, *Fisika (membaca wacana secara akurat)* untuk SMA/MA Kelas VIII Semester 2.

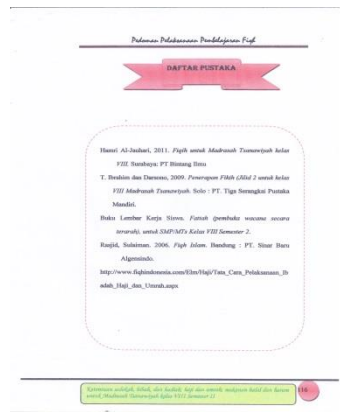
Rajih, Sulaiman. 2006. *Fisika Kelas: Bambang* : PT. Sinar Baru Alghinindo.

http://www.fisikadunia.com/ElemFisika/Tema_Cara_Pelaksanaan_Job_sabab_Haji_dan_Umrah.aspx

Keterangan: soal-kab, soal-b, dan soal-h, juga akan mendapat penilaian hasil dan bentuk sesuai dengan Modul Pembelajaran Fisik VIII Semester II

Glosarium untuk menjelaskan istilah yang masih menimbulkan penafsiran yang membingungkan bagi guru seperti kata eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang masih tergolong baru dalam pembelajaran.

g. Daftar Pustaka



Pada bagian akhir buku terdapat daftar pustaka sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan buku ajar Fiqh.

B. Penyajian Data Validasi dan Analisis Data

Data yang dianalisis untuk menyelesaikan masalah bentuk pengembangan buku ajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validator tenaga ahli dan guru yang berkompetensi. Adapun data-data selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk Pengembangan Buku Ajar Fiqh

a. Hasil Validasi Ahli

Validasi terhadap buku ajar yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2013 sampai tanggal 20 Februari 2013. Data validasi diperoleh dari hasil evaluasi terhadap buku ajar yang dilakukan

oleh tiga validator yang terdiri dari dua dosen pendidikan Fiqh dan non pendidikan Fiqh sebagai ahli materi dan ahli media serta satu guru kelas VIII MTsN Jambewangi Selopuro Blitar yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran Fiqh sehari-hari. Identitas validator ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala Linkert, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Untuk angket validasi para ahli kriteria penskoran nilai adalah sebagai berikut:

b. Hasil Validasi Ahli Materi/Isi

Angket yang diberikan peneliti kepada ahli materi sebanyak 10 soal dengan menggunakan Skala Linkert. Adapun skornya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Skala Linkert untuk Ahli Materi/Isi

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|----------------|-------------------|-------------|
| SB | Sangat Baik | 5 |

| | | |
|-----|-------------------|---|
| B | Baik | 4 |
| CB | Cukup Baik | 3 |
| KB | Kurang Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

Dari hasil yang diberikan peneliti untuk 10 soal kepada ahli materi memilih jawaban :

1. Sangat Baik : $6 \times 5 = 30$
2. Baik : $4 \times 4 = 16$
3. Cukup Baik : 0
4. Kurang Baik : 0
5. Sangat Tidak Baik : 0

Jumlah keseluruhan yang diperoleh dari ahli materi adalah : $30 + 16 = 46$. Bila nilai hasil validasi dari ahli materi ini dipersentasikan dengan skor maksimal maka diperoleh angka :

$$P = \frac{46}{10.5} \times 100\% = \frac{46}{50} \times 100\% = 0,92 \times 100\% = 92\% .$$

Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan tabel berikut :

Persentasi analisis

| Interval Koevesien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 -1,00 | Sangat kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |

| | |
|--------------|---------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
|--------------|---------------|

Sumber: Riduwan dan H. Sunarto¹

Ini berarti hasil validasi dari ahli materi adalah 0,92 berada pada kategori sangat kuat (sangat tinggi).

c. Hasil Validasi Ahli Media

Angket yang diberikan peneliti kepada tenaga ahli media sebanyak 19 soal dengan menggunakan Skala Linkert. Adapun skornya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Skala Linkert untuk Ahli Media

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|-------------------|------|
| SB | Sangat Baik | 5 |
| B | Baik | 4 |
| CB | Cukup Baik | 3 |
| KB | Kurang Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

Dari hasil yang diberikan peneliti untuk 19 soal kepada tenaga ahli media memilih jawaban :

1. Sangat Baik : 0
2. Baik : $4 \times 4 = 16$
3. Cukup Baik : $15 \times 3 = 45$
4. Kurang Baik : 0
5. Sangat Tidak Baik : 0

¹. Ridwan dan H. Sunarto, *Loc. Cit.*, hal. 81.

Jumlah keseluruhan yang diperoleh dari ahli media adalah : 16 + 45 = 61. Bila nilai hasil validasi dari ahli media ini dipersentasikan dengan skor maksimal maka diperoleh angka :

$$P = \frac{61}{19.5} \times 100\% = \frac{61}{95} \times 100\% = 0,642 \times 100\% = 64,2\%$$

Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan tabel berikut :

Persentasi analisis

| Interval Koevesien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 -1,00 | Sangat kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Riduwan dan H. Sunarto²

Ini berarti hasil validasi dari ahli media adalah 0,64 berada pada kategori kuat (tinggi).

d. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Angket yang diberikan peneliti kepada tenaga ahli bahasa sebanyak 6 soal dengan menggunakan Skala Linkert. Adapun skornya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Skala Linkert untuk Ahli Bahasa

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|-------------|------|
| SB | Sangat Baik | 5 |
| B | Baik | 4 |

². Ridwan dan H. Sunarto, *Loc. Cit.*, hal. 81.

| | | |
|-----|-------------------|---|
| CB | Cukup Baik | 3 |
| KB | Kurang Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

Hasil yang diberikan peneliti untuk 6 soal kepada tenaga ahli bahasa memilih jawaban :

1. Sangat Baik : 0
2. Baik : $6 \times 4 = 24$
3. Cukup Baik : 0
4. Kurang Baik : 0
5. Sangat Tidak Baik : 0

Jumlah keseluruhan yang diperoleh dari ahli bahasa adalah 24. Bila nilai hasil validasi dari ahli bahasa ini dipersentasikan dengan skor maksimal maka diperoleh angka :

$$P = \frac{24}{6.5} \times 100\% = \frac{24}{30} \times 100\% = 0,8 \times 100\% = 80\%$$

Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan tabel berikut :

Persentasi analisis

| Interval Koevesien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 -1,00 | Sangat kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Ridwan dan H. Sunarto³

Ini berarti hasil validasi dari ahli bahasa adalah 0,8 berada pada kategori sangat kuat (sangat tinggi).

e. Hasil Validasi Guru Kelas VIII

Angket yang diberikan peneliti kepada guru kelas VIII sebanyak 13 soal dengan menggunakan Skala Linkert. Adapun skornya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Skala Linkert untuk Guru Kelas VIII

| Jawaban | Keterangan | Skor |
|---------|-------------------|------|
| SB | Sangat Baik | 5 |
| B | Baik | 4 |
| CB | Cukup Baik | 3 |
| KB | Kurang Baik | 2 |
| STB | Sangat Tidak Baik | 1 |

Dari hasil yang diberikan peneliti untuk 13 soal kepada guru kelas memilih jawaban :

1. Sangat Baik : $6 \times 5 = 30$
2. Baik : $7 \times 4 = 28$
3. Cukup Baik : 0
4. Kurang Baik : 0
5. Sangat Tidak Baik : 0

Jumlah keseluruhan yang diperoleh dari guru kelas adalah $30 + 28 = 58$. Bila nilai hasil validasi dari guru kelas ini dipersentasikan dengan skor maksimal maka diperoleh angka :

$$P = \frac{58}{13.5} \times 100\% = \frac{58}{65} \times 100\% = 0,892 \times 100\% = 89,2\%$$

³. Ridwan dan H. Sunarto, *Loc. Cit.*, hal. 81.

Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan tabel berikut :

Persentasi analisis

| Interval Koevesien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,80 -1,00 | Sangat kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Riduwan dan H. Sunarto⁴

Ini berarti hasil validasi dari guru kelas adalah 0,892 berada pada kategori sangat kuat (sangat tinggi).

f. Hasil Validasi Murid Kelas VIII

Tabel 4.5 Validasi Siswa

| Statistics | | |
|------------------------|---------|-------|
| JUMLAH ITEM | | |
| N | Valid | 34 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 30.62 |
| Std. Error of Mean | | .532 |
| Median | | 31.50 |
| Mode | | 32 |
| Std. Deviation | | 3.104 |
| Variance | | 9.637 |
| Skewness | | -.375 |
| Std. Error of Skewness | | .403 |
| Kurtosis | | -.859 |
| Std. Error of Kurtosis | | .788 |
| Range | | 12 |

⁴. Ridwan dan H. Sunarto, *Loc. Cit.*, hal. 81.

| | | |
|-------------|-------|-------|
| Minimum | | 24 |
| Maximum | | 36 |
| Sum | | 1041 |
| Percentiles | 10 | 26.00 |
| | 20 | 27.00 |
| | 25 | 28.00 |
| | 30 | 28.50 |
| | 40 | 30.00 |
| | 50 | 31.50 |
| | 60 | 32.00 |
| | 70 | 32.50 |
| | 75 | 33.00 |
| | 80 | 34.00 |
| 90 | 34.00 | |

1) Mean

Yang dimaksud dengan rata-rata hitung adalah nilai (besaran) yang diperoleh dari hasil jumlah tiap data dibagi dengan banyaknya data.⁵ Mean variabel siswa dari hasil uji coba efektivitas buku ajar menggunakan program SPSS di atas adalah sebesar 30.62. Ini bisa dihitung dengan persamaan:

Mean = skor yang di peroleh (sum/total) : jumlah sampel (n)

$$\text{Mean} = 1041 : 34 = 30.62$$

Hal Ini menunjukkan bahwa rata-rata tiap responden menjawab jumlah skor untuk uji efektivitas buku ajar menurut siswa adalah 30.62.

⁵. Andi Supangat, 2007, *Statistik dalam kajian deskriptif, inferensi dan nono parametric*, kencana: Jakarta, hal. 46.

Bila rata-rata ini dipersentasikan dengan skor maksimal maka diperoleh angka

$$P = \frac{30,62}{40} \times 100\% = \frac{30,62}{40} \times 100\% = 0,7655 \times 100\% = 76,55\%$$

$$8 \cdot 5 = 40$$

Ini berarti menunjukkan rata-rata tiap respon menjawab untuk uji efektivitas buku ajar menurut siswa bernilai 0,7655 atau 76,55%. Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan tabel berikut :

Persentasi analisis

| Interval Koesisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 - 1,00 | Sangat kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Ridwan dan H. Sunarto⁶

Berarti rata-rata uji efektivitas buku ajar menurut siswa adalah 0,7655 berada pada kategori kuat (tinggi).

2) Modus

Yang dimaksud dengan modus adalah suatu besaran ukuran untuk menyatakan keterpusatan data di dalam statistika yang didasarkan pada frekuensi pada data yang paling sering muncul.⁷ Sedangkan angka yang paling sering muncul untuk keseluruhan skor masing-masing siswa untuk uji validasi efektivitas buku ajar adalah 32. Sedangkan skor maksimal dari tiap responden adalah $5 \times 8 = 40$. Berarti persentase angka modus yang

⁶. Ridwan dan H. Sunarto, *Loc. Cit.*, hal. 81.

⁷. *Ibid.*, hal. 54

sering muncul di uji validasi efektivitas buku ajar siswa adalah $(32 \times 100) : 40 = 80 \%$.

Berarti bila skor 32 tersebut diubah nilainya maka nilai untuk validasi efektivitas yang sering muncul adalah nilai 80 atau 80 %.

3) **Median**

Yang dimaksud dengan median adalah nilai data tengah dengan pengertian bahwa dari sekelompok data dibagi menjadi dua bagian yang sama dan pembagiannya disebut sebagai median.⁸ Nilai data tengah untuk uji validasi efektivitas buku ajar Fiqh adalah 31,5. Bila dipersentasekan maka didapat nilai $(31,5 \times 100) : (8 \times 5) = 31,5 : 40 = 78,75$.

Berarti bahwa 50% tanggapan siswa di bawah 78,75 sampai batas nilai minimum dan 50% tanggapan siswa di atas 78,75 sampai batas maximum.

4) **Varian**

Varian adalah nilai kuadrat dari deviasi rata-rata $(X_i - \bar{X})$, dimana paling sedikit ada 2 nilai yang tidak sama antara X_i dan \bar{X} -nya. Sehingga pengrata-rataan hasil penjumlahan di atas $\neq 0$,⁹ tujuannya untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data. Angka untuk determinasi variabel Kemampuan Mahasiswa di Matakuliah Statistik di atas adalah 9,637, ini berarti angka hasil kuadrat dari simpangan baku/standar deviasi (3,104) yaitu simpangan terhadap jawaban siswa adalah 9,637.

5) **Standar deviasi**

⁸. *Ibid.*, hal. 69.

⁹. *Ibid.*, hal. 101-102

Standar deviasi adalah simpangan baku dari masing-masing angka atau nilai-nilai yang muncul. Semakin nilai standar deviasi mendekati nol semakin baik sebaran nilai. Maka besarnya simpangan baku untuk uji validasi efektivitas buku ajar adalah sebesar 3,105. Ini berarti skor total seluruh item jawaban tiap siswa berbeda sekitar 3,104.

6) Skewnes dan Kurtosis

Nilai skewnes adalah menunjukkan kemiringan skala yang dibentuk oleh angka-angka penelitian di atas. Sedangkan angka kurtosis adalah keruncingan skala yang diakibatkan oleh data yang dianalisis di atas. Adapun data untuk angka-angka skewnes = -0,375 dan kurtosis = -0,859. Tujuan analisis data rasio kurtosis dan skewnes ini adalah untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Untuk uji validasi efektivitas buku ajar siswa nilai skewness: Std Error Skweness dan nilai kurtosis : Std Error Kurtosis. Maka,

1. Hasil Skweness = $-0,375 : 0,403 = -0,93$.
2. Hasil Kurtosis = $0,859 : 0,788 = 12 (1,09)$.
3. Data dikatakan bersdistribusi normal, jika rasio skweness dan kurtosis berada di antara -2 sampai dengan 2. Karena hasil perhitungan data ini berada diantara -2 dan 2, maka data uji efektivitas buku ajar siswa ini berarti berdistribusi normal.

7) Range, Minimum dan Maximum

Range adalah nilai angka hasil selisih dari batas maksimal dengan batas minimal. Batas maximal adalah angka tertinggi yang diperoleh oleh seluruh skor jawaban siswa di uji coba efektivitas Buku Ajar Fiqh. Sedangkan batas minimal adalah angka terendah yang didapat siswa sebagai total seluruh jawaban siswa.

Adapun angka maximal pada uji coba efektivitas buku ajar Fiqh adalah : 36 dan angka minimal adalah 24. Maka, diperoleh range dari data variabel ini adalah $36-24 = 12$.

8) Sum

Sum adalah seluruh jawaban siswa sebanyak 34 orang siswa dengan 8 pernyataan. Adapun sum atau jumlah total dari variabel kemampuan ini yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan menggunakan program SPSS pada tabel di atas adalah sebesar 1041.

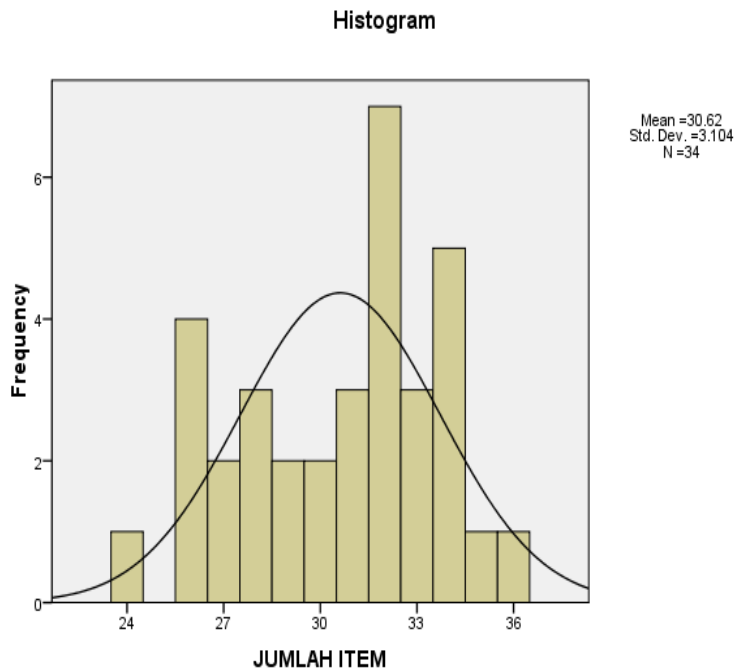
9) Persentase

Persentase di sini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar nilai atau persentase jawaban mahasiswa secara keseluruhan dari jumlah skor maximal dari skor yang ditentukan. Adapun skor maximal di peroleh dengan menghitung: jumlah soal x skor maximal x n = $8 \times 5 \times 34 = 1360$. Sedangkan untuk memperoleh nilai persentasenya adalah dengan menghitung:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Max}} \times 100 = \frac{1041}{1360} \times 100 = 0,765 \times 100 = 76,5\%$$

Berarti ketercapaian siswa menjawab pernyataan di uji coba validasi efektivitas buku ajar siswa tergolong tinggi (kuat).

Persentase Uji Coba Validasi Efektivitas Buku Ajar Fiqh



2. Penerapan Pengembangan Buku Ajar Fiqh

Pelaksanaan uji produk buku ajar Fiqh kelas VIII dilakukan di kelas VIII C MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, diujikan kepada 34 orang siswa. Sebelumnya produk buku ajar Fiqh ini sudah diuji cobakan untuk pembelajaran di kelas walaupun dalam proses validasi. Ketika divalidasi buku ajar hanya perlu perbaikan-perbaikan yang sifatnya

Ketika pembelajaran di kelas siswa kelas VIII C menggunakan buku ajar ini, respon awal yang mereka berikan kesan positif yaitu gembira dan sangat berminat mengikuti semua aturan-aturan ketika diperintahkan, dan mereka sangat berantusias membacanya.

3. Implikasi Pengembangan Buku Ajar Fiqh

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | | |
|---------------------------------|----------------|---------|---------|
| | | X | Y |
| N | | 34 | 34 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 10.7353 | 16.1176 |
| | Std. Deviation | 2.87422 | 1.99643 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 | .141 |
| | Positive | .110 | .141 |
| | Negative | -.125 | -.094 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .728 | .823 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .664 | .507 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| | | | |

Dari hasil data spss untuk uji normalitas data dapat diketahui :

1. sebelum pembelajaran : Kolmogorov-Smirnov = 0,728 dan p (sig) = 0,664 > 0,05 (berarti data sebelum dimulai berdistribusi normal).
2. Sesudah pembelajaran: Kolmogorov-Smirnov = 0,823 dan p (sig) = 0,507 > 0,05 (berarti data sesudah pembelajaran berdistribusi normal).

Karena data sebelum dan sesudah pembelajaran berdistribusi normal berarti analisis data bisa dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu uji T.test. Adapun hasil uji T.tes dari SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7
Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|--------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | X (Pre Test) | 10.7353 | 34 | 2.87422 | .49292 |

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | X (Pre Test) | 10.7353 | 34 | 2.87422 | .49292 |
| | Y (Post Test) | 16.1176 | 34 | 1.99643 | .34239 |

Berdasarkan dari analisis SPSS di atas bisa dilihat bahwa:

1. Skor prestasi siswa sebelum pembelajaran adalah rata-rata 10.7353, sedangkan sesudah pembelajaran rata-rata prestasi siswa adalah 16.1176.
2. Subjek penelitian (jumlah siswa) yang mengikuti pre-test dan post-test 34 orang.
3. Standar Deviasi sebelum pembelajaran adalah 2.87422 dan sesudah pembelajaran adalah 1.99643. Berarti perbedaan nilai diantara siswa sesudah menggunakan buku ajar lebih baik daripada sebelum menggunakan. Perbedaan tersebut terjadi karena sebelum bahan ajar digunakan pengetahuan siswa itu bermacam-macam, ada yang tau dan ada yang tidak tau. Sehingga kesenjangan pengetahuan mereka semakin mengecil setelah menggunakan buku ajar.
4. Standar Error Mean sebelum pembelajaran adalah 0,49292 dan sesudah pembelajaran adalah 0,34239.

Tabel 4.8
Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|--------------|----|-------------|------|
| Pair 1 X & Y | 34 | .460 | .006 |

Berdasarkan data di atas dapat diketahui, hasil prestasi belajar siswa sebelum menggunakan buku ajar Fiqh kelas VIII semester II sebesar 0,460 dengan nilai signifikan (p) = 0,006 < 0,05. Berarti korelasi atau hubungan antara sebelum menggunakan buku ajar Fiqh dan sesudah menggunakan buku ajar Fiqh adalah berhubungan secara nyata.

Tabel 4.9
Paired Samples Test

| Pair | X | Y | Paired Differences | | | | T | df | Sig. (2-tailed) | |
|------|---|---|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|---------|-----------------|-------|
| | | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | | Lower | | | | Upper |
| 1 | - | - | 5.38235 | 2.64019 | .45279 | -6.30356 | -4.46115 | -11.887 | 33 | .000 |

Hipotesis statistik untuk T.tes ini adalah sebagai berikut ;

H_0 = Tidak terdapat peningkatan prestasi belajar sebelum menggunakan buku ajar dan sesudah menggunakan buku ajar.

H_1 = Terdapat peningkatan prestasi belajar sebelum menggunakan buku ajar dan sesudah menggunakan buku ajar.

Ho diterima jika $\text{Sig}(p) > 0,01$

Ho ditolak jika $\text{Sig}(p) < 0,01$

Berdasarkan SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $t = -11,887$ dan $\text{Sig}(p) = 0,000 < 0,01$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada perbedaan prestasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar

fiqh. Dari data di atas juga dapat dijelaskan Mean sebesar -5.38235 diperoleh dari hasil pengurangan dari Pre Tes - Post Test = $10,7353 - 16,1176 = -5.38235$. Ini berarti rata-rata sesudah pembelajaran lebih besar dari sebelum pembelajaran. Perbedaan rata-rata sebesar -5.38235 tersebut mempunyai range antara batas bawah (*lower*) –sebesar 6.30356 sampai batas atas (*upper*) sebesar -4.46115 .

C. Revisi Produk Pengembangan

Walaupun secara keseluruhan buku ajar yang berupa buku aktivitas siswa yang dikembangkan oleh pengembang dapat dikatakan baik, tetapi untuk kesempurnaan buku ajar ada beberapa perubahan yang dilakukan oleh pengembang berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh subyek uji ahli, yakni ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan guru kelas VIII sebagai pelaksana pembelajaran. Secara keseluruhan perubahan yang dilakukan oleh pengembang berdasarkan *review*, konsultasi, dan kritik dan saran dari subyek uji ahli adalah sebagai berikut.

1. Validasi Ahli Media

Tabel 4.10 Validasi Ahli Media

| Nama Subyek Ahli | Kritik dan Saran |
|----------------------------------|--|
| Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA | 1) Ukuran buku terlalu besar, gunakan kertas A4 atau yang lainnya (bandingkan dengan buku ajar yang sudah lolos penilaian Tim Pembukuan Nasional. 2) Ilustrasi gambar pada halaman buku (cover) terlalu banyak. |

| | |
|--|--|
| | <p>Fokuskan pada satu objek dengan kontras warna yang tajam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Font huruf pada cover dan isi pada bab lainnya tidak lebih dari 2 jenis huruf dan pilih besaran yang sesuai (pada buku ini huruf terlalu besar pada judul). 4) Konsep map diperlukan pada uraian materi di awal bab. 5) Tata layout pada setiap pertemuan terlalu besar (kurangi ukuran kolom dan font karena buku bukan untuk kelas SD). 6) Konsisten dalam pemakaian huruf, jangan paksakan banyak gambar dalam satu halaman buku. 7) Perbanyak melihat buku ajar yang sudah ada dari Tim Nasional dan beri perbaikan. |
|--|--|

2. Validasi Ahli Materi

Tabel 4.11 Validasi Ahli Materi

| Nama Subyek Ahli | Kritik dan Saran |
|------------------------------|---|
| Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag | <ol style="list-style-type: none"> 1) Penulisan Arab, Terutama Al-quran banyak yang keliru, maka harus dibenarkan (diktik lagi). 2) Penulisan bahasa Indonesia mohon disesuaikan dengan pedoman penulisan baku. 3) Mohon ditambahkan materi pengertian sedekah, hibah, dan hadiah. Jadi, persamaan dan perbedaannya tidak hanya di contoh-contoh yang dilampirkan. |

3. Validasi Ahli Bahasa

Tabel 4.12 Validasi Ahli Bahasa

| Nama Subyek Ahli | Kritik dan Saran |
|--------------------------------------|--|
| Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd | <ol style="list-style-type: none">1) Perbaiki ejaannya.2) Beri pengantar serta komentar anda pada setiap kutipan materi topiknya.3) Perhatikan kohesi dan koherensi antar kalimatnya.4) Sederhanakan bahasanya.5) Perhatikan keruntutan materinya.6) Tambahkan soal-soal tes latihannya, baik esai maupun obyektif tes (pilihan ganda)7) Berikan perintah/petunjuk mengerjakan yang jelas (hindari kalimat yang ambigu). |

4. Validasi Ahli Materi (Guru Kelas VIII)

Tabel 4.13 Validasi Ahli Materi

| Nama Subyek Ahli | Kritik dan Saran |
|-------------------------|--|
| Drs. Mustapa. M.Pd | <ol style="list-style-type: none">1) Tulisan ayat masih perlu diperbaiki.2) Pilihan jawaban dalam soal latihan diurutkan atau tidak boleh sama.3) Periksa ulang dan edit tulisan |

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Pengembangan

1. Bentuk pengembangan buku ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Dengan demikian dari semua hasil validasi para ahli dan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Validasi Ahli Materi/Isi = Sangat Kuat (Sangat tinggi)
- b. Validasi Ahli Media = Kuat (Tinggi)
- c. Validasi Ahli Bahasa = Sangat Kuat (Sangat tinggi)
- d. Validasi Guru kelas = Sangat Kuat (Sangat tinggi)
- e. Validasi uji efektivitas siswa = Kuat (Tinggi)

Dengan demikian, dapat disimpulkan buku ajar Fiqh yang dikembangkan oleh pengembang adalah tergolong Sangat Kuat (Sangat Tinggi).

2. Penerapan pengembangan buku ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

Validasi terhadap buku ajar yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2013 sampai tanggal 20 Februari 2013. Pelaksanaan uji produk buku ajar Fiqh kelas VIII dilakukan di kelas VIII C MTsN Jambewangi Selopuro Blitar, diujikan kepada 34 orang siswa. Sebelumnya produk buku ajar Fiqh ini sudah diuji cobakan untuk pembelajaran di kelas walaupun dalam proses validasi. Ketika divalidasi buku ajar hanya perlu perbaikan-perbaikan yang sifatnya

Ketika pembelajaran di kelas siswa kelas VIII C menggunakan buku ajar ini, respon awal yang mereka berikan kesan positif yaitu gembira dan sangat berminat mengikuti semua aturan-aturan ketika diperintahkan, dan mereka sangat berantusias membacanya.

3. Implikasi pengembangan buku ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

Pengembangan buku ajar Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah telah diuji cobakan kepada 34 orang siswa khususnya kelas VIII C di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Berdasarkan data nilai siswa yang diolah di SPSS, dapat disimpulkan bahwa nilai ada perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar Fiqh. Dari data di atas juga dapat dijelaskan Mean sebesar -5.38235 diperoleh dari hasil pengurangan dari Pre Tes - Post Test = $10,7353 - 16,1176 = -5.38235$. Ini berarti rata-rata sesudah pembelajaran lebih besar dari sebelum pembelajaran. Perbedaan rata-rata sebesar -5.38235 tersebut mempunyai range antara batas bawah (*lower*) –sebesar 6.30356 sampai batas atas (*upper*) sebesar -4.46115.

B. Saran

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal berikut. Buku ajar Fiqh ini masih memiliki banyak kelemahan seperti yang telah disebutkan pada kajian produk hasil pengembangan. Agar dilakukan penelitian pengembangan lebih lanjut. Akhirnya peneliti menyadari bahwa

Buku Ajar Fiqh ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan-
kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz Tata Pangarsa. 2011. *“Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masyarakat Petani, Tesis.* Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Belawati, Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Buku ajar Edisi ke Satu.* Jakarta: universitas Terbuka.
- Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depag RI. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah.* Jakarta: Depag.
- Diknas. 2008. *Sosialisasi KTSP.* Diknas.
- Depag RI. 2005. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi).* Jakarta: Depag RI. Cet. Ke-2.
- Fitratul Uyun. 2010. *Pengembangan Buku Ajar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Pendekatan Hermeneutika bagi Kelas 5 MIN 1 Malang.* Thesis. Malang: Program Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lukman Zain MS. 2012. *Modul Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah.* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Marno. 2011. *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*. Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (DITPAIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurul Wachida. 2011. *Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 3 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah (untuk UIN, STAIN, PTAIS dan Umum)*. Pustaka Setia: Bandung..
- Yeni Widiastutik. 2011. *Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Streenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Sulistiywati. 2012. *Pengembangan Buku Ajar Matematika Kelas III Tentang Pengukuran Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di MI Islamiyah Pakis-Tumpang*. Skripsi. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ridwan dan H. Sunarto.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Bandung : PT RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatative Learning: Teori dan Aplikasi PIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, Andi. 2007. *Statistik dalam kajian deskriptif, inferensi dan nono parametric*, Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulia Ilfa Rachmania. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Realistik Pokok Bahasan Segiempat untuk Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana UM.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Malang: UM Press.

<http://pustaka.abatasa.com/pustaka/detail/fiqih/ilmu-fiqih/117/pengertian-dan-ruang-lingkup-fiqh.html>

<http://wyw1d.wordpress.com/2009/10/14/model-pembelajaran-yang-efektif>

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.002/030/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

2 Februari 2013

Kepada
Yth. Kepala MTsN Jambewangi Selopuro Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Leli Purnama
NIM : 09110051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Pengembangan Buku Ajar Fiqh dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqh Kelas VIII di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajar PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JAMBEWANGI
Ds. Jambewangi Kec. Selopuro 66185 Telp. ☎ (0342)693473
Email: mtsnjambewangi85@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: mts.13.05.169/PP.00.1/47/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Drs. Muarwinal Huda, M.Pd
NIP : 196803231997031001
Jabatan : Kepala MTsN Jambewangi

Menerangkan bahwa :

Nama : Leli Purnama
NIM/DNI : 09110051
Jurusan/Program : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa nama tersebut diatas benar – benar melaksanakan kegiatan penelitian di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. Terhitung Mulai bulan Pebeuari s/d Maret 2013 dengan judul skripsi “ *Pengembangan Buku Ajar Fiqh dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqh Kelas VIII di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar*”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 4 April 2013

Drs. Muarwinal Huda, M.Pd
NIP. 196803231997031001

LAMPIRAN 4

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN VALIDASI MATERI

| NO | KOMPONEN DAN ASPEK MATERI/ISI | NO. ITEM | JUMLAH ITEM |
|------------------|---|----------|-------------|
| 1. | Materi/isi bahan ajar sesuai dan mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran fiqh kelas VIII. | 3, 4 | 2 |
| 2. | Materi dan isi bahan ajar tidak bertentangan dengan hukum Islam dan akhlaq dalam syariat Islam. | 2 | 1 |
| 3. | Buku ajar memuat aspek kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu : kognitif, afektif, dan | 5 | 2 |
| 4. | psikomotorik. Materi/isi bahan ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam | 10 | 1 |
| 5. | pembelajaran. Penyajian materi/isi dilakukan secara | 1,6,7 | 3 |
| 6. | runtun, dan mudah dipahami. Penyajian materi/isi mengembangkan | 9 | 1 |
| 7. | mandiri, dan kemampuan berinovasi. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi | 8 | 1 |
| | untuk mengetahui lebih jauh. | | |
| SUB TOTAL | | | |

Catatan : Instrumen ini Berpedoman pada Penilaian Buku Panduan Pendidik (PANDIK)

INSTRUMEN VALIDASI MEDIA UNTUK AHLI MATERI

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar fiqh tentang materi fiqh kelas VIII MTs dengan menggunakan pendekatan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*), maka peneliti bermaksud mengadakan validasi buku ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai pelaksana pembelajaran fiqh kelas VIII. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku ajar ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu fiqh. Hasil dari produk ini akan digunakan untuk penyempurnaan buku ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi.

Nama :

NIP :

Instansi :

Pendidikan :

Alamat :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban sesuai dengan penilaian yang Bapak / Ibu anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

C. Pernyataan-pernyataan angket

1. Bagaimanakah rumusan isi materi pada pengembangan buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat jelas, spesifik, dan operasional
 - b. Jelas, spesifik, dan operasional
 - c. Kurang jelas, spesifik, dan operasional
 - d. Tidak jelas, spesifik, dan operasional
 - e. Sangat tidak jelas, spesifik, dan operasional
2. Bagaimanakah kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai
3. Apakah rumusan indikator dalam buku ajar fiqh kelas VIII yang disajikan sesuai dengan rumusan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam KTSP 2008?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai
4. Bagaimana relevansi standar kompetensi dengan indikator pada pengembangan buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat relevan
 - b. Relevan
 - c. Kurang relevan
 - d. Tidak relevan
 - e. Sangat tidak relevan
5. Apakah isi pembelajaran dalam buku ajar fiqh kelas VIII sesuai dengan KTSP 2008?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai

6. Bagaimana sistematik uraian isi pembelajaran dalam buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat sistematis
 - b. Sistematis
 - c. Kurang sistematis
 - d. Tidak sistematis
 - e. Sangat tidak sistematis
7. Bagaimana ruang lingkup materi yang disajikan dalam buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai
8. Apakah materi yang disajikan melalui buku ajar fiqh ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka?
 - a. Sangat memotivasi
 - b. Memotivasi
 - c. Kurang memotivasi
 - d. Tidak memotivasi
 - e. Sangat tidak memotivasi
9. Bagaimana tingkat kesukaran bahasa yang digunakan, apakah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai
10. Instrumen evaluasi yang digunakan di dalam buku ajar fiqh kelas VIII ini dapat mengukur kemampuan siswa?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

D. Kritik dan Saran



Malang, Februari 2013

.....
NIP.

LAMPIRAN 5

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN VALIDASI MEDIA

| NO | KOMPONEN DAN ASPEK MEDIA | NO. ITEM | JUMLAH ITEM |
|----|---|----------|-------------|
| A. | <p>Tata letak unsur grafika adalah :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tata letak kulit buku bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan2. Pada kulit buku memiliki pusat pandang (point center) yang jelas.3. Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo).4. Tata letak kulit buku mempunyai irama (<i>rhythm</i>) yang jelas.5. Tata letak konsisten antara kulit dan isi buku.6. Tata letak pada isi buku konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antarbab.7. Memiliki kontras yang cukup.8. Memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca. | | |
| B. | <p>Penggunaan ilustrasi dalam buku :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ilustrasi kulit buku mampu merefleksikan isi buku.2. Ilustrasi isi buku sesuai dengan tuntutan materi bahasan.3. Ilustrasi mampu mengungkapkan | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | <p>karakter objek.</p> <p>4. Ilustrasi mempunyai garis/raster yang tajam/jelas.</p> <p>5. Ilustrasi foto memiliki detail yang jelas/tajam.</p> <p>6. Warna ilustrasi sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang menarik.</p> <p>7. Kualitas ilustrasi serasi dalam satu buku.</p> | | |
| C. | <p>Tipografi yang digunakan :</p> <p>1. Jenis huruf yang digunakan pada kulit buku dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca.</p> <p>2. Judul buku lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit.</p> <p>3. Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran dan tingkat usia pembacanya.</p> <p>4. Variasi huruf tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias.</p> | | |
| | SUB TOTAL | | |

Catatan : Instrumen ini berpedoman pada Penilaian Buku Panduan Pendidik (PANDIK)

INSTRUMEN VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar fiqh tentang materi fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dengan menggunakan Pendekatan Kontektual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*), maka peneliti bermaksud mengadakan validasi buku ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai pelaksana pembelajaran fiqh kelas VIII. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku ajar ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu fiqh. Hasil dari produk ini akan digunakan untuk penyempurnaan buku ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sangat berterimakasih atas bantuan Bapak/Ibu mengisi angket penelitian ini sebagai ahli media.

Nama :

NIP :

Instansi :

Pendidikan :

Alamat :

B. Pernyataan Angket

| NO | PERNYATAAN | INTERVAL JAWABAN | | | | |
|-----|---|------------------|---|----|----|-----|
| | | SB | B | CB | KB | STB |
| 1. | Tata letak kulit buku ajar fiqh kelas VII bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan. | | | | | |
| 2. | Pada kulit buku ajar fiqh kelas VIII memiliki pusat pandang (<i>point center</i>) yang jelas. | | | | | |
| 3. | Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku ajar fiqh kelas VIII proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo). | | | | | |
| 4. | Buku ajar fiqh kelas VIII memiliki tata letak kulit buku ajar fiqh mempunyai irama (<i>rhythm</i>) yang jelas. | | | | | |
| 5. | Buku ajar fiqh kelas VIII memiliki tata letak konsisten antara kulit dan isi buku. | | | | | |
| 6. | Buku ajar fiqh kelas VIII memiliki tata letak pada isi buku ajar fiqh kelas VIII konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antarbab. | | | | | |
| 7. | Buku ajar fiqh kelas VIII memiliki kontras yang cukup. | | | | | |
| 8. | Buku ajar fiqh kelas VIII memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca. | | | | | |
| 9. | Ilustrasi buku ajar fiqh kelas VIII mampu merefleksikan isi buku. | | | | | |
| 10. | Ilustrasi isi buku ajar fiqh kelas VIII sesuai dengan tuntutan materi bahasan. | | | | | |
| 11. | Ilustrasi buku ajar fiqh kelas VIII mampu mengungkapkan karakter objek. | | | | | |
| 12. | Ilustrasi buku ajar fiqh kelas VIII mempunyai garis/raster yang tajam/jelas. | | | | | |
| 13. | Ilustrasi buku ajar fiqh kelas VIII foto | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| | memiliki detail yang jelas/tajam. | | | | | |
| 14. | Warna ilustrasi buku ajar fiqh kelas VIII sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang menarik. | | | | | |
| 15. | Kualitas ilustrasi buku ajar fiqh kelas VIII serasi dalam satu buku. | | | | | |
| 16. | Jenis huruf yang digunakan pada kulit buku ajar fiqh kelas VIII dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca. | | | | | |
| 17. | Judul buku ajar fiqh kelas VIII lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit. | | | | | |
| 18. | Ukuran huruf isi buku ajar fiqh kelas VIII sesuai dengan format /ukuran dan tingkat usia pembacanya. | | | | | |
| 19. | Variasi huruf pada buku ajar fiqh kelas VIII tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias. | | | | | |

C. Kritik dan Saran



Malang, Februari 2013

.....

NIP.

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN VALIDASI UNTUK AHLI BAHASA

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar Fiqh tentang materi Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dengan menggunakan Pendekatan Kontektual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*), maka peneliti bermaksud mengadakan validasi buku ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai pelaksana pembelajaran Fiqh kelas VIII. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku ajar ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu Fiqh. Hasil dari produk ini akan digunakan untuk penyempurnaan buku ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sangat berterimakasih atas bantuan Bapak/Ibu mengisi angket penelitian ini sebagai ahli bahasa.

Nama :

NIP :

Instansi :

Pendidikan :

Alamat :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda cek pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan anda.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

SB = Sangat Baik

CB = Cukup Baik

STB = Sangat Tidak Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

| NO | BAHASA | INTERVAL JAWABAN | | | | |
|-----------|--|------------------|---|----|----|---------|
| | | SB | B | CB | KB | ST B |
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, mudah dipahami, tidak mengandung unsur ambigu, sesuai dengan sasaran pembaca. | | | | | |
| 2. | Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat dan paragraf) sesuai dengan kaidah, istilah yang digunakan baku. | | | | | |
| SUB TOTAL | | | | | | |

NB : Instrumen ini berpedoman pada Penilaian Buku Panduan Pendidik (PANDIK)

C. Pernyataan-pernyataan

1. Bagaimana ejaan yang digunakan dalam buku ajar Fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat jelas, spesifik, dan operasional
 - b. Jelas, spesifik, dan operasional
 - c. Kurang jelas, spesifik, dan operasional
 - d. Tidak jelas, spesifik, dan operasional
 - e. Sangat tidak jelas, spesifik, dan operasional

2. Bagaimana paragraf yang digunakan pada buku ajar Fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai

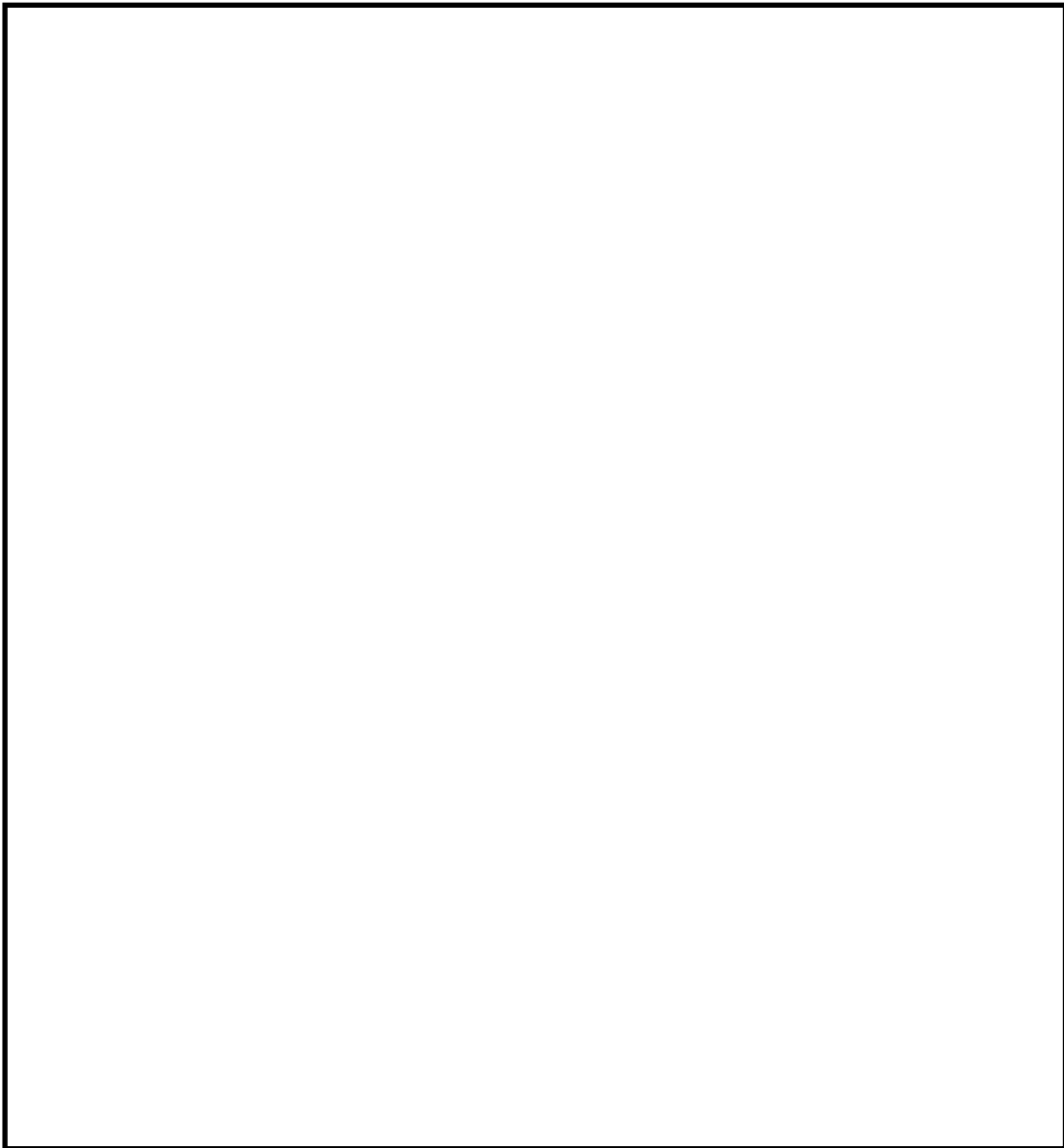
3. Bagaimana kalimat yang digunakan pada buku ajar Fiqh kelas VIII ini ?
 - a. Sangat efektif
 - b. Efektif
 - c. Kurang efektif
 - d. Tidak efektif
 - e. Sangat tidak efektif

4. Bagaimana tanda baca yang digunakan pada buku ajar Fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat tepat
 - b. Tepat
 - c. Kurang tepat
 - d. Tidak relevan
 - e. Sangat tidak tepat

5. Bagaimana kosa kata yang digunakan pada buku ajar Fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai

6. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam buku ajar Fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat komunikatif
 - b. Komunikatif
 - c. Kurang komunikatif
 - d. Tidak komunikatif
 - e. Sangat tidak komunikatif

D. KRITIK DAN SARAN



Malang, Februari 2013

.....

NIP:

LAMPIRAN 7**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN VALIDASI GURU KELAS VIII**

| NO | KOMPONEN DAN ASPEK MATERI/ISI | NO. ITEM | JUMLAH ITEM |
|------------------|---|-----------------|--------------------|
| 1. | Materi/isi bahan ajar sesuai dan mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran fiqh kelas VIII. | 3, 4 | 2 |
| 2. | Materi dan isi bahan ajar tidak bertentangan dengan hukum Islam dan akhlaq dalam syariat Islam. | 2 | 1 |
| 3. | Buku ajar memuat aspek kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik. | 5, 12 | 2 |
| 4. | Materi/isi bahan ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran. | 10 | 1 |
| 5. | Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, dan mudah dipahami. | 1,6,7, 11 | 4 |
| 6. | Penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, mandiri, dan kemampuan berinovasi. | 9, 13 | 2 |
| 7. | Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh. | 8 | 1 |
| SUB TOTAL | | | |

Catatan : *Instrumen ini Berpedoman pada Penilaian Buku Panduan Pendidik (PANDIK)*

INSTRUMEN VALIDASI MEDIA UNTUK GURU BIDANG STUDI FIQH

KELAS VIII

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan buku ajar fiqh tentang materi fiqh kelas VIII MTs dengan menggunakan pendekatan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*), maka peneliti bermaksud mengadakan validasi buku ajar yang telah diproduksi sebagai salah satu bahan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu agar mengisi angket di bawah ini sebagai pelaksana pembelajaran fiqh kelas VIII. Tujuan dari pengisian angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan buku ajar ini sebagaimana yang telah dirancang berdasarkan disiplin ilmu fiqh. Hasil dari produk ini akan digunakan untuk penyempurnaan buku ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi.

Nama :

NIP :

Instansi :

Pendidikan :

Alamat :

B. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban sesuai dengan penilaian yang Bapak / Ibu anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

C. Pernyataan-pernyataan angket

1. Bagaimanakah rumusan isi materi pada pengembangan buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat jelas, spesifik, dan operasional
 - b. Jelas, spesifik, dan operasional
 - c. Kurang jelas, spesifik, dan operasional
 - d. Tidak jelas, spesifik, dan operasional
 - e. Sangat tidak jelas, spesifik, dan operasional
2. Bagaimanakah kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai
3. Apakah rumusan indikator dalam buku ajar fiqh kelas VIII yang disajikan sesuai dengan rumusan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam KTSP 2008?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai
4. Bagaimana relevansi standar kompetensi dengan indikator pada pengembangan buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat relevan
 - b. Relevan
 - c. Kurang relevan
 - d. Tidak relevan
 - e. Sangat tidak relevan
5. Apakah isi pembelajaran dalam buku ajar fiqh kelas VIII sesuai dengan KTSP 2008?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai

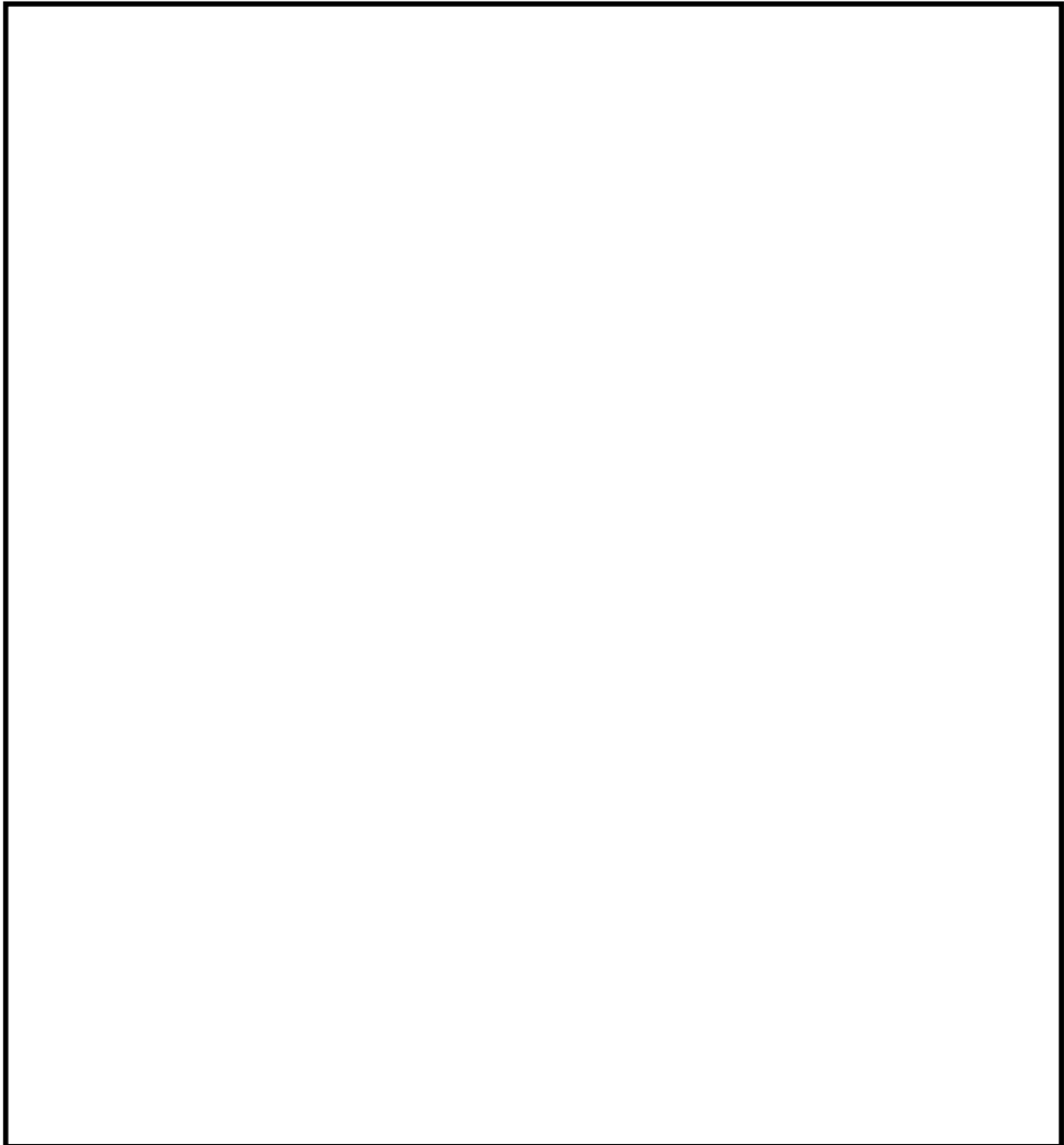
6. Bagaimana sistematik uraian isi pembelajaran dalam buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat sistematis
 - b. Sistematis
 - c. Kurang sistematis
 - d. Tidak sistematis
 - e. Sangat tidak sistematis
7. Bagaimana ruang lingkup materi yang disajikan dalam buku ajar fiqh kelas VIII ini?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai
8. Apakah materi yang disajikan melalui buku ajar fiqh ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka?
 - a. Sangat memotivasi
 - b. Memotivasi
 - c. Kurang memotivasi
 - d. Tidak memotivasi
 - e. Sangat tidak memotivasi
9. Bagaimana tingkat kesukaran bahasa yang digunakan, apakah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai
10. Instrumen evaluasi yang digunakan di dalam buku ajar fiqh kelas VIII ini dapat mengukur kemampuan siswa?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

11. Apakah inti pembelajaran yang dirancang berfokus pada siswa ?
 - a. Sangat fokus
 - b. Fokus
 - c. Kurang fokus
 - d. Tidak fokus
 - e. Sangat tidak fokus

12. Apakah inti pembelajaran yang dirancang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman atau berinteraksi dengan lingkungan ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Kurang sesuai
 - d. Tidak sesuai
 - e. Sangat tidak sesuai

13. Apakah rencana pembelajaran yang dibuat dalam buku ajar fiqh kelas VIII ini mudah untuk diterapkan ?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Tidak mudah
 - e. Sangat tidak mudah

D. Kritik dan Saran



Malang, Februari 2013

.....
NIP.

LAMPIRAN 8

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Leli Purnama
NIM : 09110051
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP : 19570927 198203 2 001
Judul Skripsi : “Pengembangan Buku Ajar Fiqh Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar.”

| NO | TANGGAL | Hal Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|-----|------------------|--------------------------------|--------------|
| 1. | 3 November 2012 | Pemantapan Judul skripsi | 1. |
| 2. | 27 November 2012 | Penataan Buku ajar | 2. |
| 3. | 6 Desember 2012 | BAB I | 3. |
| 4. | 12 Desember 2012 | BAB II | 4. |
| 5. | 27 Desember 2012 | BAB III | 5. |
| 6. | 5 Januari 2013 | BAB IV + Buku Ajar | 6. |
| 7. | 10 Januari 2013 | BAB V | 7. |
| 8. | 30 Januari 2013 | Konsultasi keseluruhan skripsi | 8. |
| 9. | 18 Februari 2013 | Konsultasi keseluruhan skripsi | 9. |
| 10. | 23 Februari 2013 | ACC skripsi | 10. |

Malang, 9 April 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP: 196205071995031001

LAMPIRAN 9

SOAL PRE TEST DAN POST TEST

| | | | |
|---------|-------|-------------|-------|
| Nama : | | No. Absen : | |
| Kelas : | | | |

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c atau d dan pilihlah jawaban yang paling benar !

- Pengertian haji dan umrah adalah....
 - berwisata ke Mekah
 - ibadah yang dilakukan dengan sengaja untuk mengunjungi Ka'bah (rumah suci) di Mekah dengan maksud beribadah secara ikhlas untuk mengharap ridha dari Allah SWT.
 - berlibur
 - rekreasi
- Rukun Islam yang hanya wajib dilakukan sekali seumur hidup adalah...
 - puasa
 - haji
 - shalat
 - zakat
- Haji adalah rukun Islam yang ke-.....
 - dua
 - tiga
 - empat
 - lima
- Sesuatu yang harus dikerjakan pada waktu melaksanakan ibadah haji, jika tidak dikerjakan, hajinya tetap sah namun harus diganti dengan *dam*(denda), disebut.....
 - syarat haji
 - rukun haji
 - wajib haji
 - sunnah haji
- Rukun haji adalah....
 - Sesuatu yang tidak sah hajinya melainkan dengan melakukannya, dan tidak boleh diganti dengan *dam* (denda).
 - Sesuatu yang harus dikerjakan pada waktu melaksanakan ibadah haji, jika tidak dikerjakan, hajinya tetap sah namun harus diganti dengan *dam*(denda).
 - Perbuatan-perbuatan yang dianjurkan dalam melaksanakan ibadah haji
 - Sesuatu untuk dikerjakan dalam ibadah haji
- Mengerjakan haji dan umrah secara bersama-sama dalam waktu yang sama disebut....
 - Ifrad
 - Qiran
 - Qudum
 - Tamatuk
- Mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali disebut....
 - Tahallul
 - Sa'i
 - Wukuf
 - Tawaf
- Mengerjakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian baru umrah, disebut...
 - Ifrad
 - Qiran
 - Qudum
 - Tamatuk
- Lari-lari kecil dari bukit Safa ke Marwah disebut dengan....
 - Wukuf
 - Sa'i
 - Tawaf
 - Ihram

10. Para jamaah haji sebelum melontar jumrah bermalam di....
 - a. Mina
 - b. Safa
 - c. Madinah
 - d. Mudzalifah
11. Haji kecil adalah istilah lain dari....
 - a. Haji anak-anak
 - b. Umrah
 - c. Haji
 - d. Tawaf
12. Mengerjakan ibadah umrah terlebih dahulu kemudian baru haji, disebut....
 - a. Ifrad
 - b. Qudum
 - c. Qiran
 - d. Tamatuk
13. Berpakaian berjahit adalah larangan dalam haji dan umrah untuk jemaah...
 - a. pria
 - b. anak-anak
 - c. wanita
 - d. pria dan wanita
14. Berikut ini rukun haji yang tidak terdapat pada rukun umrah adalah....
 - a. Ihram
 - b. Tawaf
 - c. Wukuf
 - d. Sa'i
15. Hukum mengerjakan ibadah haji adalah...
 - a. wajib bagi yang mampu
 - b. sunnah muakadah
 - c. fardu a'in
 - d. mubah (boleh)
16. Tawaf ketika akan meninggalkan kota Mekah disebut tawaf...
 - a. Wada'
 - b. Ifadah
 - c. Qudum
 - d. Sunnah
17. Memakai pakaian ihram, berarti para jamaah haji menunaikan wajib haji berupa...
 - a. Ihram dari miqat
 - b. Tawaf wada'
 - c. Bermalam di Mina
 - d. Bermalam di Mudzalifah
18. Amalan yang pertama kali dilakukan jemaah haji ketika tiba di Mekah adalah....
 - a. Tawaf Ifadah
 - b. Tawaf Qudum
 - c. Tawaf sunnah
 - d. Tawaf nazar
19. Perintah melaksanakan ibadah haji terdapat dalam Al-qur'an surah....
 - a. Ali Imran ayat 95
 - b. Ali Imran ayat 96
 - c. Ali Imran ayat 97
 - d. Ali Imran ayat 98
20. Waktu yang tepat untuk melaksanakan wukuf di padang Arafah adalah....
 - a. 8, 9 Zulhijjah
 - b. 9 sampai 10 Zulhijjah
 - c. 10, 11, Zulhijjah
 - d. 11, 12 Zulhijjah

**Selamat Mengerjakan
Saya ucapkan Terimakasih !!!**

LAMPIRAN 10

NILAI PRE-TEST

SISWA KELAS VIII C MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) JAMBEWANGI BLITAR

| NO | NAMA SISWA | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | X16 | X17 | X18 | X19 | X20 | X |
|-----|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 1. | Agrestina Putri | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 7.0 |
| 2. | Agus Darmawan | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 11.0 |
| 3. | Ahmad Basofianto | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 11.0 |
| 4. | Amanda Nadiyah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 8.0 |
| 5. | Ardy Rahmansyah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 9.0 |
| 6. | Avia Turrohmah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 9.0 |
| 7. | Bimbi Renaldi | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 11.0 |
| 8. | Eka Badiu Solihah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 12.0 |
| 9. | Ely Diah Devia Sari | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 13.0 |
| 10. | Ely Cahyani | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 6.0 |
| 11. | Fajar Kurniawan | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 10.0 |
| 12. | Farhan Rangga P | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 12.0 |
| 13. | Farida Rohmawati | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 11.0 |
| 14. | Firman Gani Akbar | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 8.0 |
| 15. | Hadhi Nurul Hidayat | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 13.0 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 16. | Itavia | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 11.0 |
| 17. | Khazib Mujahidin | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 10.0 |
| 18. | Khurin Nailil Ula | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 16.0 |
| 19. | Meana Lot Rahmadian | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 11.0 |
| 20. | Melia Antika | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 9.0 |
| 21. | Monica Prismayang S | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 16.0 |
| 22. | Mufti Reza Asnafi | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 13.0 |
| 23. | Muhammad Arjuna S | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 14.0 |
| 24. | Muhammad Asyrul F | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 15.0 |
| 25. | Muhammad Khoirul H | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 11.0 |
| 26. | Muhammad Yahya | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 8.0 |
| 27. | Nadif Zainul Rohman | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 8.0 |
| 28. | Nafi'atul Amanah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 13.0 |
| 29. | Oki Dwi Sulistyawati | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 11.0 |
| 30. | Pandu Irawan | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 5.0 |
| 31. | Rachmad Cahyo H | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 9.0 |
| 32. | Robihu Rijal | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 16.0 |
| 33. | Syahna Aliya N | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 6.0 |
| 34. | Tomy Prastyo N | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 12.0 |

NILAI POST-TEST

SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) JAMBEWANGI BLITAR

| NO | NAMA SISWA | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 | Y16 | Y17 | Y18 | Y19 | Y20 | Y |
|-----|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 1. | Agrestina Putri | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 16.0 |
| 2. | Agus Darmawan | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 15.0 |
| 3. | Ahmad Basofianto | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 15.0 |
| 4. | Amanda Nadiyah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 17.0 |
| 5. | Ardy Rahmansyah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 16.0 |
| 6. | Avia Turrohmah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 13.0 |
| 7. | Bimbi Renaldi | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 16.0 |
| 8. | Eka Badiu Solihah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 14.0 |
| 9. | Ely Diah Devia Sari | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 17.0 |
| 10. | Ely Cahyani | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 13.0 |
| 11. | Fajar Kurniawan | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 17.0 |
| 12. | Farhan Rangga P | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 15.0 |
| 13. | Farida Rohmawati | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 17.0 |
| 14. | Firman Gani Akbar | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 16.0 |
| 15. | Hadhi Nurul Hidayat | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 17.0 |
| 16. | Itavia | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 16.0 |
| 17. | Khazib Mujahidin | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 14.0 |
| 18. | Khurin Nailil Ula | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 19.0 |
| 19. | Meana Lot Rahmadian | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 20.0 |
| 20. | Melia Antika | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 14.0 |
| 21. | Monica Prismayang S | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 18.0 |
| 22. | Mufti Reza Asnafi | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 19.0 |
| 23. | Muhammad Arjuna S | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 18.0 |
| 24. | Muhammad Asyrul F | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 15.0 |
| 25. | Muhammad Khoirul H | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 15.0 |
| 26. | Muhammad Yahya | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 14.0 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 27. | Nadif Zainul Rohman | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 16.0 |
| 28. | Nafi'atul Amanah | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 18.0 |
| 29. | Oki Dwi Sulistyawati | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 12.0 |
| 30. | Pandu Irawan | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 16.0 |
| 31. | Rachmad Cahyo H | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 19.0 |
| 32. | Robihu Rijal | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 20.0 |
| 33. | Syahna Aliya N | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 15.0 |
| 34. | Tomy Prastyo N | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 0.0 | 1.0 | 1.0 | 1.0 | 16.0 |

LAMPIRAN 11

Foto-Foto Siswa Kelas VIII C MTsN Jambewangi Blitar







LAMPIRAN 12

BIODATA PENULIS



Nama : Leli Purnama
NIM : 09110051
Tempat Tanggal Lahir : Hessa Perlompongan, 1 Mei 1991
Fakultas/Prog. Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Hessa Perlompongan, Kecamatan. Air Batu
Kabupaten. Asahan, Provinsi. Sumatera Utara
Email : lelipurnama1@gmail.com
No.HP : 081376003584

Malang, Desember 2012

Penulis